SENI BELA DIRI DAN DAKWAH

(Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Makna Dakwah
Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tuu Kec. Mantup

Kab. Lamongan

# SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Dakwah



Oleh
MAR TUS SHOLICHAH
NIM. BO.1.3.95.033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENERANGAN DAN PENYIARAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2000

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mar'atus Sholichah (BO 13.95.033) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Januari 2000

Pembimbing

<u>Drs. Nadhir Shalahuddin, MA</u> 150 268 677

Wadhusalahudda -

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mar'atus Sholichah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 2 Pebruari 2000

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Drs H. Imam Sayuti Farid, SH

Ketua,

Drs. H. Suryadi Hasyim NIP. 150 178 180

Sekretaris,

und hus elahudd

Drs. Nadhir Shalahuddin, MA NIP. 150 268 677

Penguji I,

Alleho san such

Prof. DR. H. Shalahuddin Hardy

NIP. 150 042 020

Penguji II,

Dra. H. Siti Azizah Rahayu NYI. 150 227 921

# DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac	id digilib uinsa.ac.id. <b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
мотто	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalahdigilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac	.id digilib.uinsa.ac.id
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Konseptualisasi	9
1. Makna Dakwah	
2. Seni Bela Diri	10
3. Pembinaan Akhlak	14
F. Tiniauan Kepustakaan	16

	1. Dakwah dan Seni Budaya	16
	2. Dakwah Melalui Seni	18
digilib.	uinsa.ac.idadi Eliektii vatas ik eiselihain Sebaigadi Miedia Romidinik	gilişi.uinsa.ac.id
	Dakwah	18
	b. Seni Sebagai Media Dakwah	22
o	3. Peran Seni Terhadap Dakwah	25
	a. Kajian Tentang Seni	25
	b. Hubungan Seni dan Dakwah	29
	4. Kajian Tentang Penelitian Yang Terkait	31
	G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II	: METODOLOGI PENELITIAN	36
	A. Invention	36
	B. Discovery	41
	C. Interpretation	45
digilib.	uinsa ac.id digilib uinsa ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dig	gilib.uinsa <b>495</b> .io
BAB III	: TAPAK SUCI DAN DAKWAH ISLAMIYAH	47
	A. Sejarah Singkat Berdirinya Perguruan Seni Bela	diri
	Tapak Suci	47
	1. Perguruan Cikauman	48
	2. Lahirnya Tapak Suci	52
	B. Sejarah Perkembangan Seni Bela Diri Tanak Suc	i Cabang

	Ma	intup	53
	1.	Struktur Kepengurusan Tapak Suci Kec. Mantup	56
	digilib.uinsa.ac.id	disilib uinsa ac ib digilib uin Papak Sigilib uinsa ac id digilib uin	s <b>3.8</b> c.id
		a. Upacara pembukaan	58
		b. Upacara Penutup	59
	C. Ke	giatan Pelaksanaan Bela Diri Tapak Suci	59
	1.	Dasar Berdirinya	59
	2.	Tujuan	61
	3.	Pembinaan Bela Diri Tapak Suci	. 64
		a. Jasmani	64
		b. Rohani	. 65
	4.	Sistem dan Metode Perguruan Tapak Suci	. 67
		a. Jumlah Anggota	. 67
		b. Pembinaan	. 67
	digilib.uinsa.ac.id	c. Kurikulum digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uin	. <b>67</b> sa.ac.id
	D. Taj	pak Suci Dalam Persyarikatan Muhammadiyah	. 68
	1.	Sebagai Organisasi Otonom	. 68
	2.	Sebagai Mata Pelajaran Ekstra Kurikuler	. 68
BAB	IV · MAKN	IA DAKWAH DALAM KONTEKS SENI BELA DIR	ľ
DAD			
	TAPAI	K SUCI	. 70
	A. Ma	ıkna Dakwah	. 70
	1.	Makna Dakwah dari Tapak Suci bagi Pelatih dan	

		Pengurus	71
	2.	Pembinaan Pengurus dan Pelatih Sebagai Tujuan	
digilib.uinsa.a	c.id d	digilib uinsa ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uins	6 <b>3735</b> c.io
	3.	Tanggapan Pelatih dan Pengurus	78
	4.	Makna Latihan Bela Diri bagi Peserta Latihan	80
		a. Pelaksanaan Latihan bagi Siswa Tapak Suci	80
		b. Metode dan Pelaksanaan Kegiatan	81
В.	Ko	onfirmasi Temuan dan Teori	92
BAB V : KI	ESIN	MPULAN DAN SARAN	. 99
Α.	Ke	simpulan	. 99
В	Sa	ran-saran	101

 $\ digilib.uinsa.ac.id\ digilib.uinsa.ac.id\ digilib.uinsa.ac.id\ digilib.uinsa.ac.id$ 

# DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Latihan Bela Diri Tapak Suci

2 : Para penceramah Sebelum diadakan Latihan

3: Penentuan Informan Tabel

Tabel 4: Jadwal Pembinaan Mental

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang digalakkan oleh pemerintah, disamping sektor pendidikan yang mempunyai tanggungjawab utama, maka sektor moral (akhlak) pun mempunyai peranan penting. Karena dengan pendidikan yang memadai dan pembinaan akhlak yang utuh lahir bathin akan mempercepat bagi terwujudnya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hidup.

Hal yang perlu di perhatikan ialah, giat mengadakan pembangunan yang bersifat material yang di imbangi dengan pembangunan spiritual. Sebab pada hakekatnya pembagunan fisik material yang menelan biaya mahal akan menjadi sia-sia kalau tanpa diimbangi dengan akhlak mulia masyarakatnya.

Akhlak merupakan sesuatu yang mutlak, yang mampu mengubah peradaban. Sebagai pemeluk Islam, tentu pilihan yang tepat adalah etika Islam, akhlak Islamiyah. Hal ini bukan karena konsekuensi iman saja, tetapi juga karena etika Islam sanggup menjawab tantangan kehidupan modern. Akhlakul karimah bukan sekedar teori, tetapi juga pernah dipraktekkan dalam suatu zaman, sehingga mereka muncul sebagai penyelamat dunia dan pelopor peradaban. (Jalaluddin Rahmat, 1994 : 160)

Makarimal akhlak yang membudaya dalam masyarakat, atau

memasyarakatkan akhlak dan meng-akhlak-kan masyarakat adalah tujuan utama dakwah, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW diutus ke digilib.uinsa.ac.id digilib.uin

Pada hakekatnya, dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak manusia antara kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mewujudkan ajaran-ajaran Islam dalam segi kehidupan dengan cara-cara tertentu.

Untuk itu, dakwah harus dipersiapkan semaksimal mungkin agar pelaksanaan dakwah terarah dan terencana, sehingga mampu mengimbang ac.id dan mengendalikan masyarakat dari dampak-dampak negatif dan dampak kemajuan teknologi dan demi tercapainya tujuan dakwah dalam rangka menciptakan tatanan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Dalam setiap penyelenggaraan pembangunan, senantiasa dihadapkan pada situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dari tujuan akhir yang hendak dicapai. Telah banyak diketahui fenomena penyimpangan yang muncul ke permukaan, baik yang menyangkut kejadian

di lapisan bawah, seperti munculnya preman-preman jalanan yang lebih mengandalkan kekuatan fisik dalam melaksanakan aksinya. Belum lagi digilib uinsa ac id digilib ui

Salah satu azas pembangunan yang terpenting adalah azas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengandung maksud bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digunakan, dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, etik dan moral dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila.

Jika kita kaji secara mendalam, maka faktor agamalah yang sangat menentukan keberhasilan dari proses pembagunan yang berkesinambungan ini. Dengan demikian untuk membina moral dan menanamkan agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidaklah mudah, melainkan harus dilaksanakan secara intensif; integratif dan terarak, derigan memanfaatkan accid semua wadah yang telah ada dalam masyarakat maupun lingkungan pendidikan.

Bukan hanya lembaga formal yang dapat memberikan pebinaan moral serta keagamaan, melainkan juga perlu diketahui bahwa lembaga non formal seperti pencak silat-pun juga memberikan pembinaan moral dan keagamaan. Perguruan seni bela diri "Tapak Suci" adalah salah satu lembaga untuk mengembangkan seni tradisional, seni bela diri yang merupakan hasil budaya serta kepribadian Indonesia yang bernafaskan Islam.

Perguruan seni bela diri Tapak Suci adalah organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah. Perguruan ini secara resmi di syahkan pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.

Hal ini sebagaimana keputusan dari pimpinan pusat Tapak Suci dengan penjelasannya sebagai berikut :

"Mengingat bahwa seni bela diri Tapak Suci disamping sebagai pembinaan fisik ada juga latar belakang kejiwaan yang beraneka ragam, sedang perguruan Tapak Suci yang mengembangkan satu aliran seni bela diri yang mempunyai latar belakang yang sesuai dengan amal usaha Muhammadiyah. Untuk itu agar supaya anak didik muhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah mendapat didikan seni bela diri yang sejalan, maka dapatlah kiranya disetiap sekolah Muhammadiyah didirikan unit-unit latihan Tapak Suci. (Pimpinan Pusat Lembaga Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 1986: 18)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang lain, seni bela diri "Tapak Suci" ini juga ikut berperan serta dalam mengisi pembangunan bangsa, terutama dalam pembentukan pribadi muslim yang bertanggungjawab dan berakhlak mulia sebagai reaksi dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana program pemerintah dengan cara menggembleng anak didiknya sedemikian rupa dengan wawasan keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu bela diri yang sangat bermanfaat bagi jasmani dan rohani, untuk mencetak generasi yang tanggap, tangguh, terampil dan terbina.

Sementara ada yang beranggapan bahwa pencak silat adalah dipergunakan untuk berkelahi atau bisa juga dikatakan hanya sebagai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kebanggaan. Padahal sebenarnya pencak silat adalah tidak untuk kebanggaan atau untuk menyombongkan diri, melainkan adalah sebagai tameng bagi dirinya yaitu untuk menghadapi bahaya yang mengancam, baik dari luar (lahir) maupun dari dalam (bathin).

Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa bela diri Tapak Suci bukan hanya menitikberatkan pelajarannya pada bidang fisik saja, akan tetapi mental atau jiwapun mendapatkan perhatian. Bahkan pendidikan rohani inilah yang sangat ditekankan agar pendidikan tersebut berjalan seimbang. Dengan adanya penanaman rohani diharapkan memiliki kesadaran untuk beragama, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. (Sudharsono, 1991 : 14)

Seni bela diri "Tapak Suci" dalam kurikulum pendidikannya maupun penerapannya terkandung didalamnya materi-materi dakwan, yakni aqidan, syariah (ibadah) dan akhlak. Materi tersebut berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan individual remaja, yang berpengaruh kepada tingkat perkembangan fisik, sosiologi dan emosionalnya.

Tiga unsur tersebut yakni fisik, sosiologi dan emosionalnya, berkaitan dengan sikap batin atau pikiran terhadap perkembangannya untuk menjadi manusia dewasa yang bertakwa. Dimana pada masa perkembangannya untuk menjadi manusia dewasa, masa remaja merupakan masa transisi yakni hidup

antara alam khayalan dan alam nyata, dimana banyak ditemukan gejolak jiwa dan fisik.

digilib uinsa ac id ac

Sekalipun "Tapak Suci" bukan merupakan lembaga formal, namun keberadaannya membawa manfaat, khususnya kepada pemuda atau generasi penerus bangsa, yakni berfungsi sebagai wadah atau sarana pembinaan jasmani dan fohani. Bagi anggota tapak Sucia keberadaannya membawa acid kemanfaatan tersendiri yaitu membentuk tubuh yang sehat, iman yang kuat, akhlak yang mulai serta sikap disiplin yang tinggi. Hal ini sesuai dengan semboyan "Tapak Suci" Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah".(Ad/Art Tapak Suci Putra Muhammadiyah: 2)

Dengan demikian jelaslah peranan tapak suci dalam usahanya untuk berperan serta terhadap pembangunan agama dan bangsa, khususnya

pembinan akhlak terhadap remaja sebagai usaha preventif agar generasi muda dapat terhindar dari kemerosotan moral.

digilib uinsa ac.id digili

 Melangsungkan misi utama Nabi Muhammad SAW. Yaitu, menyempurnakan akhlak yang mulia. Sesuai dengan hadits dari Abu Hurairoh, ra. Nabi bersabda:

"Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (H.R.Ahmad). (Al Ghazali, 1986 : 7)

Melaksanakan pembangunan bangsa. Akhlak merupakan modal dalam melaksanakan program besar bangsa Indonesia, yaitu pembangunan digi manusia 4 indonesia uiseutuhnyaigidan ipembangunan seluruhi masyarakat ac.id
 Indonesia.

Maka jelaslah bahwa perguruan seni bela diri Tapak Suci turut serta bertanggungjawab dalam membangun masyarakat dan generasi mendatang yang agamis yang berakhlak mulia. Sehingga kiranya merupakan hal yang wajar manakala dewasa ini sejalan dengan perkembangan kuantitas kader-kader Muhammadiyah, berkembang pula perguruan seni bela diri ini sampai kepelosok nusantara, khususnya di Kecamatan Mantup Kab. Lamongan.

Bertolak dari kenyataan diatas, maka perguruan seni bela diri "Tapak Suci" Putra Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah, sosial dan pendidikan, berusaha nuntuk membinas masyarakat dan membentuk serta menyiapkan generasi yang akan datang untuk menyelamatkan mereka dari segala kemungkaran, kepincangan, dan keresahan, terutama yang berkaitan dengan perannya dalam upaya pelaksanaan dan penyebaran dakwah Islam.

Dari sinilah hingga timbul hasrat dari peneliti untuk mengadakan penelitian tentang keberhasilan perguruan seni bela diri Tapak Suci dalam upaya pelaksanaan dakwah Islam, khususnya pembinaan akhlak remaja di desa Tugu, Kec. Mantup, Kab. Lamongan.

Sejauh mana anggapan diatas, penulis akan membuktikan dengan penelitian ini. Hal inilah yang memberikan motivasi terhadap penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dengan harapan dapat ikut berpartisipasi, khususnya dalam pembinaan akhlak remaja sebagai generasi penerus bangsa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut diatas dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah makna latihan bela diri Tapak Suci bagi peserta latihan di Desa Tugu Kec. Mantup Kab. Lamongan?
- 2. Bagaimana makna dakwah perguruan seni bela diri "Tapak Suci" dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tugu Kec. Mantup Kab. Lamongan?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berpijak pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Untuk mengetahui makna latihan bela diri Tapak Suci bagi peserta latihan di Desa Tugu Kec. Mantup Kab. Lamongan.
- Untuk mengetahui makna dakwah perguruan seni bela diri Tapak Suci dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tugu Kec. Mantup Kab. Lamongan.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

- Dapat memberikan masukan kepada perguruan seni bela diri Tapak Suci di Desa Tugu Kec. Mantup, Kab. Lamongan sekaligus sebagai evaluasi tentang kiprah dakwah seni bela diri Tapak Suci terhadap pembinaan akhlak masyarakat sekitarnya.
- 2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran digilib uinsa acid digilib uinsa ac
- Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan teori-teori dakwah terutama yang berhubungan dengan perguruan seni bela diri Tapak Suci sebagai sarana pengembangan dakwah.

#### E. KONSEPTUALISASI

Agar lebih mudah dipahami dari skripsi yang berjudul "SENI BELA DIRI DAN DAKWAH (Studi Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Makna Dakwah nampak lebih jelas, maka peneliti menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

# digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1. Makna Dakwah

Yang dimaksud makna dakwah adalah arti atau maksud (Poerwadarminta, 1993 : 624).

Sedangkan Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. (M. Ali Aziz, 1993 : 3).

Dakwah yang dimaksud disini adalah penyampaian ajaran agama Islam melalui seni bela diri yang bersikap tindakan atau kegiatan konkrit (Dakwah bil Hal) yang lebih menekankan pada sikap, perilaku dan kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada digilib uinsa accid digilib diapat accid mempengaruhi peningkatan keberagamaan dan pembinaan akhlaq remaja.

Di samping itu juga menjelaskan tentang makna dakwah dari Tapak Suci menurut pelatih dan pengurus serta menurut peserta (anggota) latihan.

## 2. Seni Bela Diri

#### a. Seni

Istilah seni merujuk pada salah satu dari sejumlah cara mengekspresikan yang dikategorikan secara konvensional oleh manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan, termasuk lukisan, tari-

tarian dan beberapa hasil karya yang merupakan ekspresi keindahan. (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990 : 664)

digilib.uinsa.ac.id digili

Dengan tercantumnya kata "seni", mengandung maksud untuk membina kecakapan bathin (akal) yang luar biasa, dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa. (Poerwadarminta, 1986: 917) hal ini akan menambah kualitas pribadi muslim, sehingga tangguh untuk menghadapi tantangan disegala jaman.

## b. Bela Diri

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bela diri bermakna menghindarkan diri dari malapetaka. (Depdikbud, 1984 : 45)

Bela diri bermakna memelihara dan menjaga diri dengan baik,

digili terutama idari segalas sesuatai yang imengancami lakan skeselamatan diriq.ac.id
baik lahir maupun bathin. (Depdikbud, 1990 : 664)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan seni bela diri adalah seni dalam bentuk oleh raga yang bertujuan untuk mempertahankan diri serta sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan keselamatan jasmani.

Tapak suci adalah nama sebuah perguruan seni bela diri. Secara harfiah bermakna setiap langkah atau gerak dari anggota tubuh selalu

menuju pada kebersihan dan ketangkasan jasmani dengan ridlo Allah. (Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Jatim, 1983 : 3)

digilib.uinsa.ac.id digili

Adapun dasar dan tujuan perguruan seni bela diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah adalah :

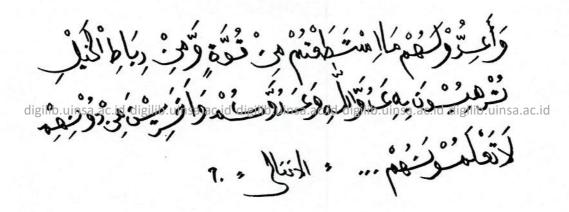
## 1. Dasar

Telah diketahui bahwa Tapak Suci bernaung dibawah persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan organisasi, dengan demikian dasar berdirinya seni bela diri Tapak Suci sama dengan organisasi induknya yakni Muhammadiyah. Dengan menelaah

igilib@igsaaciddigilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

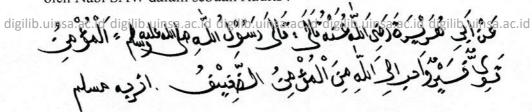
"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Depag R.I, 1979: 95)

Selanjutnya masih ada landasan pendukung yang ada relevansinya dengan kegiatan seni bela diri Tapak Suci, yaitu firman Allah Q.S: 8:60



"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kau sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambatkan untuk berperang (Yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang yang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya ......" (Depag R.I, 1979: 271)

Umat Islam diperintahkan untuk selalu siap siaga dan waspada terhadap musuh Allah maupun musuh kaum muslimin dengan segala kemampuan yang dimilikinya, baik yang bersifat kekuatan fisik (termasuk kemampuan bela diri) maupun yang bersifat psikis (Kekuatan iman dan keluhuran budi pekerti). Hal ini dipertegas oleh Nabi SAW dalam sebuah Hadits:



"Dari Abu Hurairah, berkata: Telah bersabda Rosulullah SAW: orang-orang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh Allah dari pada Mukmin yang lemah". (H.R. Muslim). (A Hasan, 1985:741)

# 2. Tujuan

Adapun tujuan seni bela diri Tapak Suci dalam rumusan tuntutan praktis bela diri Tapak Suci adalah : "mendidik anggota-

anggotanya mencapai dan memiliki ketangkasan jasmani dan ketinggian rohani serta membina seni bela diri yang berwatak dan digilibuh berkepribadian Indonesia, bersih dari simulgyang sesat, disampinga ac.id sebagai gerakan melaksanakan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar". (M Rustam Djumdab, 1967:5)

#### 3. Pembinaan Akhlak

Toto Suryana dkk dalam bukunya pendidikan Agama Islam menegaskan Akhlak sebagai aspek behavioral atau sebagai tingkah laku yaitu ganibaran tentang pelaku yang seyogyanya dilaksanakan seorang Muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam. (Toto Suryana dkk, 1996 : 35)

Sedangkan Ahmad Amin dalam bukunya Ilmu Akhlaq mendefinisikan akhlaq lebih ringkas. Akhlaq ialah kebiasaan kehendak.

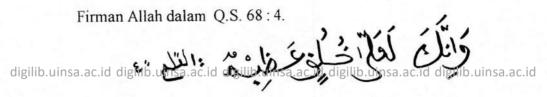
Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya dipul disebut akhlaqil (Ahmad Amin; 11983) 562).id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari rumusan tersebut di atas bisa dikembangkan bahwa yang dibiasakan akan menjadi suatu perbuatan, dan perbuatan yang sering dilaksanakan bisa disebut akhlaq. Oleh karena itu agar manusia memiliki akhlaq yang baik, maka harus dibiasakan melaksanakan perbuatan yang baik secara terus-menerus. Kegiatan yang kontinue seperti ini termasuk usaha pembinaan atau pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahmud Yunus sebagai berikut:

"Pendidikan akhlaq itu tidak terbatas pada mendorong murid, menghafalkan faedah-faedah sifat-sifat yang mulia itu, serta keutamaan-keutamaannya dan menghafalkan bahaya sifat-sifat tersebut sejak permulaan (kecil) dan melatihnya dengan latihan yang terus-menerus (kontinue) sehingga tertahamlah sifat-sifat yang baik sitat dalam bitwa a.ac.id mereka, dengan diamalkan dalam setiap kesempatan, dalam kelas, atau dalam permainan, ataupun dalam waktu-waktu senggangnya". (Mahmud Yunus, 1981:31)

Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah usaha untuk menyusun, mengarahkan dan membangun sifat dalam diri remaja yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, budi pekerti, tingkah laku remaja agar mereka bisa bersikap dan bertingkah laku terpuji.

Adapun landasan yang dipergunakan sesuai dengan usaha yang dilaksanakan adalah membina budi pekerti secara islami. Maka sudah barang tentu menggunakan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.



"Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Depag R.I, 1979: 960)

Dengan menggunakan dasar tersebut diatas, dapat memberikan dorongan kepada umat Islam untuk selalu berusaha mengadakan pembinaan Akhlaq, dan mengadakan kajian terus menerus tentang keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad SAW yang harus diteladani dan hasilnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembinaan akhlaq, antara lain mencakup:

- a. membiasakan sifat-sifat terpuji dan mulia, sopan santun, halus budi pekerti, adil, sabar dan menjauhi sifat-sifat yang buruk.
- digilib uinsa ac id digili

## F. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

# 1. Dakwah Dan Seni Budaya

Faham kebudayaan adalah suatu faham yang sangat luas yang dapat dipandang dari sudut yang banyak sekali. Namun yang dimaksudkan disini adalah kebudayaan yang menghasilkan seni Islam. Kebudayaan hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, demikian bahwa kebudayaan mempunyai hubungan sangat erat dengan masyarakat. Dan kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat. (Wahyu MS., 1986: 43)

kebudayaan manusia, sebagaimana pada seni bela diri yang mempunyai fungsi dan peran ganda, disamping untuk melatih kesehatan jasmani juga berfungsi sebagai sarana dakwah.

Beberapa kelompok kesenian akhir-akhir ini nampak sekali perannya dalam usaha penyebaran ajaran Islam yakni "amar ma'ruf nahi munkar", seperti qasidah, drama, wayang kulit, seni bela diri dan sebagainya. (Asmuni Syukir, 1983 : 79)

Kebudayaan dan kesenian semakin lama makin berperan dalam kehidupan dan kemanusiaan. Seluruh kehidupan yang dituntun oleh digili mukanan menjadi manusia berbudaya sa ac.id

Budayawan dan seniman Islam, adalah juru dakwah dalam bidangnya yang tidak kurang pentingnya dengan muballigh. (Isa Anshari, 1979: 164)

Para ahli kebudayaan yang telah mengadakan pengamatan mengenai aneka kebudayaan dari berbagai bangsa sampai pada kesimpulan bahwa agama merupakan unsur yang paling inti dan mendasar dari kebudayaan manusia, tegasnya agama merupakan unsur pokok kebudayaan manusia. (Hendro Puspito, 1983 : 72)

Dalam dunia komunikasi akhir-akhir ini perhatian terhadap kesenian tradisional makin meningkat. Untuk mengadakan komunikasi yang serasi, unsur budaya sangat menentukan. Unsur budayalah yang dinierupakan dasagilkehidupan dsehari-haria. Oleh dkarenan itua unsurgibudaya. ac.id merupakan dasar dan sebagai titik tolak komunikasi. Para ahli antropologi dewasa ini berpendapat bahwa tiada kebudayaan yang tidak diarahkan untuk menuju pada masa depan.

Dengan demikian seni kebudayaan merupakan kebutuhan psikologis manusia dalam mengekspresikan diri bagaimana manusia melihat hubungan antara dirinya dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan non manusia. (Phil. Astrid Susanto, 1985 : 10)

Dakwah itu sendiri adalah mengajak dan mempengaruhi audience atau obyek kearah yang diridloi Allah. Jadi antara dakwah itu sendiri digilib uinsa ac id dengan penyalurannya tidak hanya lewat lisah idib podium sajagi perapia ac id dakwah bisa juga lewat beberapa media, seperti media seni sebagai unsur budaya yang sangat efektif sekali sebagai penyaluran dakwah islamiyah, sehingga peran dakwah lewat seni budaya dalam dasawarsa sekarang ini banyak diminati dan dirasakan hasilnya oleh masyarakat.

## 2. Dakwah Melalui Seni

# a. Efektifitas Kesenian Sebagai Media Komunikasi Dakwah

Seni merupakan wahana yang sangat penting dalam pengembangan cara-cara masyarakat muslim dalam menghayati dan mengamalkan ajarannya. Fungsi kesenian tidak terbatas sebagai hiburan semata tetapi juga dijadikan sebagai media dakwah untuk menyiarkan nilai-nilai ke-Islaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentu saja bentuk-bentuk kesenian seperti itu difungsikan dengan teliti dan dititik beratkan pada pesan yang akan diperoleh penikmatnya, etika yang diciptakan tidak lebih dari sekedar pancingan, agar penikmat karya seni itu memperoleh pengetahuan baru berupa ajaran agama yang dituangkan pada karya seni tersebut. Karya seni dalam konteks ini berfungsi sebagai media utama dalam memberikan dakwah.

Kesenian dapat digolongkan sebagai media yang bersifat *audio*visual, artinya suatu media yang dapat dilihat ataupun didengar. Dan

digililebih lanjut dapat dikatakan kedalam *media didilili*. Dan apabila dalam sa.ac.id

satu pagelaran yang dipentaskan dapat digolongkan sebagai media

audio visual.

Kesenian dapat dipandang dari sudut kebudayaan bila kesenian tersebut adalah salah satu bentuk hasil cipta manusia. Apabila demikian maka kesenian merupakan alat komunikasi. Kesenian sebagai alat komunikasi merupakan hal yang lumrah sebab kesenian merupakan alat untuk memanifestasikan emosi masyarakat setempat yang disalurkan melalui gerak-gerik atau dengan cara yang unik, ungkapan-ungkapan puitis dan sikap-sikap tertentu, serta cetusan kejiwaan mereka yang kesemuanya diproyeksikan dalam bentuk kesenian tersebut. (Bambang Sugito, 1986: 44)

mempunyai fungsi mengekspresikan perasaan individu (seniman) atau kelompok. Kesenian juga mempunyai fungsi komunikasi. Fungsi komunikasi terutama ditemukan dalam seni musik, tari, drama dan dalam seni lukis dan seni tari. (Astrid, 1985:91)

Sebagai media dakwah seni merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada mad'u. Maka dapat dipahami ketika para wali songo berdakwah untuk menyebarkan agama Islam di tanah Jawa dengan menggunakan media senia sebagai

media dakwah, dan ternyata media seni tersebut menghasilkan masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk Islam digilib Indonesia, dengan melihat kenyataan budayas bangsaa Indonesia byanga ac.id memiliki beraneka ragam kesenian tradisional.

Media tradisional berupa berbagai macam seni pertunjukan, yang secara tradisional dipentaskan didepan khalayak, terutama sebagai sarana hiburan memiliki sifat komunikatif dan mudah dipakai sebagai media dakwah yang efektif. (M. Ali Aziz, 1983: 88). Hal itu tentu dapat difahami bahwa seni adalah salah satu media dakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Bila diperhatikan secara mendalam, maka dakwah bisa diartikan

komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk

komunikasi lainnya, terletak pada cara dan tujuannya yang hendak dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari digilib. komunikasi gatasiride-idel atau pesan-pesangiyang disampaikan oleh komunikator. Sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Didalam dakwah demikian pula, secara nyata seorang muballigh sebagai komunikator mengharapkan komunikannya dapat berbuat dan bersikap

Proses komunikasi tidak termasuk proses dakwah. Dakwah mempunyai tujuan tertentu, yaitu membawa manusia ke jalan yang lurus yang diridloi Allah SWT, dan mencegah dari yang munkar.

sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Adapun seni bela diri sebagai salah satu bentuk dari komunikasi dakwah dan media dakwah, tentunya cukup potensial digilib uinsa ac id dakwah Isiainiyah, ac id sebab kegiatan-kegiatan seni bela diri ini ada unsur untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

Untuk mengembangkan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat, salah satu cara yang ditempuh adalah mempergunakan media yang tepat. Media yang tepat yang dimaksud disisni adalah seni bela diri Tapak Suci.

Menurut Astrid S. media dakwah adalah saluran yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan baik berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. (Asmuni Syukir, 1985 : 163). Media dakwah dapat berbentuk segala saluran yang dapat dipergunakan untuk digilib. Imenghubungkan inde kepadai masyarakat, seperti iolah ragaig kesenian ac.id perdagangan dan sebagainya. Yang penting untuk diketahui adalah media-media tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dipakai, maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran agama Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran, sebagai contoh adalah kesenian. Kesenian merupakan media dakwah yang menguntungkan, karena mempunyai nilai-nilai estetika. "Seni membukakan perasaan dan melalui perasaan terbuka itu dakwah

masuk". (Gazalba, 1988: 187)

Berdasarkan pendapat di atas akhirnya kesenian dengan sifatdigilib uinsa ac id digilib uinsa ad ing limbur psakologis, libristoris dan inchigiusa ac id
maka kesenian termasuk satu bentuk media dakwah yang bersifat
auditif dan audio visual. Karena berfungsi sebagai media, maka
kesenian juga dapat dijadikan alat ataupun sarana untuk
menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

# b. Seni Sebagai Media Dakwah

Hal yang sangat erat kaitannya dengan media dakwah adalah metode dakwah. Kalau media adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka metode adalah cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Jadi secara garis besar metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek dalam melaksanakan tugasnya

sebagai pendakwah, sudah barang tentu didalam berdakwah diperlukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dakwah tidak hanya mempergunakan lisan dan tulisan, akan tetapi juga mempergunakan media maupun metode dakwah yang lain. Semisal dengan menggunakan media seni dan budaya.

Berbicara tentang metode dakwah maka tidaklepas dari kewajiban paling utama yaitu mengajak kepada kebaikan dan memberi nasehat-nasehat yang bisa membawa pengaruh positif. Firman Allah dalam Q.S An-Nahl: 125:



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk".

Dari pengertian ayat di atas dapat ditarik garis besar tentang metode dakwah yang pada dasarnya ada tiga, yakni :

- 1. Hikmah
- 2. Mau'idloh Hasanah
- 3. Mujadalah

Pemakaian-pemakaian metode sebagaimana tersebut di atas dalam operasionalnya hendaklah selalu mempertimbangkan kemampuan digilib uinsa ac id dipertimbangkan dengan situasi c.id yang ada disekitarnya. Dengan demikian dakwah akan berjalan sesuai dengan sasaran dan tujuannya.

Dakwah dengan pendekatan tabligh atau ceramah belum cukup memadai bila dibandingkan dengan masalah yang dihadapi umat. Oleh karena itu perlu diusahakan suatu metode pendekatan dakwah yang lebih tepat yang dapat mendorong umat Islam memberikan respon atas permasalahan dan tanggung jawab, seperti masalah-masalah kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, bahkan merupakan salah

satu metode pendekatan dakwah untuk melaksanakan pembangunan umat.

disamping menyampaikan dakwahnya lewat seni musik atau gamelan yang diiringi dengan lagu-lagu atau syair yang bernafaskan Islam, juga secara nyata dari hasil-hasil pagelaran seni itu sebagaimana diserahkan pada kepentingan jihad. Peran seni bahasa dan seni suara sangat mendukung didalam perjalanan dakwah Islam, sebagaimana telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menggunakan bahasa balaghah (seni dan sastra).

Pidato atau ceramah sebagaimana yang telah diuraikan di atas yang disusun dengan balaghah jauh lebih berkesan dan mencapai hati dan jiwa. (A. Hasymy, 1974:28)

Penyampaian materi dakwah oleh para da'i kepada sasaran digilib dakwah imemerlukan ametode, dan sametode metode aitu memerlukan ac.id sentuhan seni agar tampak lebih indah dan lebih menarik. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang diukir indah lebih menari daripada ditulis biasa. Masjid yang dibina megah, besar dan bersih melambangkan kemegahan, kebesaran dan kebersihan umat yang membina dan mempergunakannya. Keindahan masjid menarik orang untuk mengunjunginya setelah berkunjung orang akan shalat didalamnya. Karena Islam cinta dengan keindahan, dan keindahan masjid itu

membentuk kesan simpati kapada institusi Islam itu. (Sidi Gazalba, 1988: 193)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# 3. Peran Seni Terhadap Dakwah

# a. Kajian Tentang Seni

Kesenian adalah suatu keindahan yang membawa kesenangan dan keindahan. Biasanya berwujud pada hasil karya manusia pada suatu benda, untaian kalimat, nada dan lagu atau dipertunjukkan dalam gerak dan tari. (DEPAG: 100)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan hasil karya manusia, berupa gerakan, lagu atau coretan atau tulisan dengan obyek berupa benda atau manusia dengan motif dapat menimbulkan keindahan dan kenangan bagi masyarakat termasuk remaja.

Seni ada bermacam-macam. Misalnya seni tari, seni lukis, seni digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id drama, musik, seni olah raga dan lain-lain. Diantara seni-seni tersebut, seni bela diri adalah seni yang sudah ada sejak dahulu. Seni bela diri merupakan ilmu kanuragan atau pencak silat yang digunakan sebagai cara untuk melindungi diri dari serangan musuh. Seni bela diri merupakan hasil karya cipta manusia yang berupa gerakan pencak silat untuk membina kecakapan bathin yang luar biasa, dan dapat menciptakan sesuatu yang luar biasa.

Seni bela diri termasuk seni kebudayaan tradisional yang bersifat statik dan lamban berubah. Seni bela diri biasa juga disebut digilib dingan acid digilib silat. Yang telahin adac sejakili zaman adah dilaliliyang a.ac.id disebabkan karena adanya peperangan. (Sidi Gazalba, 1987 : 42)

Kesenian umat Islam yang sejarahnya telah berlangsung selama empat belas abad sampai sekarang, menurut Sidi Gazalba dibagi dalam empat masa :

1) Masa awal seni umat Islam (610 – 660 M)

Kehidupan masyarakat Islam dimasa awal ditandai oleh dua gejala: yaitu sederhana dan jihad fi sabilillah.

Orang-orang Islam dengan kepercayaan barunya lebih tertarik oleh seruan jihad daripada lagu dan musik.

Ketika wilayah Islam meluas orang-orang Arab Islam berbaur dengan berbagai bangsa yang mempunyai kebudayaan dan digilib.uin keseritan giyang mempunyai kebudayaan dan lamanya yang bercampur dengan warna agama. Dalam kesenian

baru ini tidaklah menyimpang dari garis Islam, sehingga timbullah seni rupa yang bermotifkan *annabatiyah* (tumbuh-tumbuhan) dan *al-handasiyah* (geometri). Seni arca (patung) dijauhi, karena mengingatkan orang kembali pada penyembahan musyrik. Tetapi malah sebaliknya Al-Qur'an amat mempengaruhi peningkatan kesusasteraan Islam.

Dalam masyarakat lama dan modern kesenian pada masa
ini merupakan institusi. Kalau kita amati sejarah budaya bangsa,
digilib.uinsa accid digilib uinsa accid meriputi zaman Nabi dan Khulafa urrasyidan budaya bangsa,

# 2) Masa pertumbuhan (660 – 750 M)

Masa pertumbuhan ini meliputi zaman Daulah Umawiyah yang berpusat di damsyik. Pada masa ini lahirlah seni bahasa, seni pidato, seni insya', seni suara, seni rupa dan seni bina.

Banyak masjid dibangun pada masa ini dengan bentuk yang

indah sebagai pernyataan seni bina agama. Diantaranya yang pembangunannya Damsyik, terkenal adalah: Masiid mendatangkan 12000 tenaga ahli dari Romawi. Bangunannya sendiri mengandung nilai seni, dengan ukiran dekorasi yang halus yang bertabur aneka batu bernilai tinggi, dengan panjang 300 meter dan lebar 200 meter dan didukung oleh 68 pilar. Masjid digilib.uin Kairawanijb yang amenjadiibkebanggaanigkaum smusliminiil Afrika ac.id Utara, yang terkenal dengan kubahnya yang disebut " Qubatul Bahwi"; Masjid Kordoba, masjid ini merupakan masjid yang paling besar dalam dunia Islam dengan seni binanya yang ajaib, menaranya terbuat dari batu marmer dengan tinggi lebih dari 73 hasta, sukufnya didukung oleh 1293 pilar pualam yang bertatahkan batu permata, tanglungnya berjumlah 280 buah yang terbuat dari perak murni, tiang agung ditengah-tengah masjid mendukung 1000

lentera.

Pada masa ini diferensiasi kesenian mulai dipertegas dan cabang-cabang kesenian makin kaya unsur-unsurnya.

digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id

Masa ini berlangsung pada masa *Daulah Abbasiyah*. Dan pada masa ini dunia seni mengalami revolusi. Adapun cabang seni yang berkembang pada masa ini adalah seni bahasa, seni suara, seni musik, penyanyi, seni tari, seni pahat, seni ukir, seni lukis dan seni bina.

4) Masa pembekuan dan kemunduran (1250 – 1800 M)
Pada masa ini pandangan umat Islam terhadap kesenian menjadi negatif. Orang cenderung untuk mengharamkan segala sesuatu yang berkaitan dengan seni. Mencipta karya seni atau menikmatinya dirasa sebagai hal yang membawa dosa.

Tidak mengherankan kalau dunia seni jadi membeku,

digilib.uinartinya daiterhambat; didaki mengalami perkembangand Daya cipta.ac.id

lumpuh, kegiatan dan karya seni atau benda seni lenyap satu

persatu.

5) Masa kebangkitan (1900 sampai sekarang)

Pada masa ini kesenian mengalami reformasi dan modernisme yang digerakkan oleh pemuda Islam. Para kaum muda inilah dengan modernismenya memberi perhatian, seterusnya memperkenankan, dan akhirnya menyetujui pengamalan kesenian. Sebagai misal kaum muda di Indonesia ialah Muhammadiyah,

organisasi besar serta meluas yang didirikan sejak tahun 1912 M.

Muhammadiyah memandang syari'ah dari dua aspek : agama

digilib.uinsa.ac.id.digi

- ♦ Memperbolehkan nyanyian dan tarian
- Memajukan dan memperbarui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan.

Selama kesenian itu masih berniali etika Islam maka kesenian itu mubah sifatnya. (Sidi Gazalba, 1988 : 181) Dan karena tiap manusia tertarik pada kesenian maka kesenianpun dapat kita tarik sebagai media dakwah.

#### b. Hubungan Seni dan Dakwah

Dalam pengertian yang lebih lama, proses dakwah tidak semata-mata dilakukan secara lisan maupun tulisan saja, tetapi semua digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah sah dan diperbolehkan dapat saja digunakan sebagai alat dakwah. Dengan demikian kita mengenal istilah "Total Dakwah" dimana menurut Toto Tasmara adalah:

Suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan misi suci dari ajaran-ajaran Islam. (Toto Tasmara, 1987:40)

Dalam hubungannya dengan uraian di atas maka kita dapat

menggunakan banyak media untuk mentransfer ajaran Islam kepada umat manusia.

berperan alam proses perjalanan tersebut, sebagai contoh ialah Al-Qur'an. Af-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai mu'jizat kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab. Dimana dalam setiap uraian kalimatnya mengandung seni bahasa yang luar biasa, yang hal ini memang berkaitan dengan masyarakat Makkah tempat diutusnya Muhammad sebagai Rasul, adalah kebanyakan ahli seni bahasa dan kesusasteraan yang sering diceritakan dalam sejarah Islam bahwa banyak orang kafir yang dahulunya sangat memusuhi Al-Qur'an serta kaum muslimin kemudian takluk dan masuk Islam setelah mendengar syair-syair ayat Al-Qur'an ketika dibaca.

Unsur darama-pun terdapat dalam rangkaian surat-surat Aldigilib. Our'an Uslub dakwah dalam Al-Qur'an kadang-kadang sifatnya digilib. Oinsa ac.id digilib. Unisa ac.id digilib. Un

Begitu juga dengan seni bela diri, yang merupakan sebuah seni bagaimana cara membela atau melindungi diri dengan gerakan estetik.

Pencak silat gayung misalnya, yang merupakan seni membela diri dengan gerakan-gerakan estetik dan dinamis, terlihat dalam setiap digili gerakannya; kegesitan, kecepatan dan ketajaman gerakannya sehinggasa ac.id menggambarkan bahwa pesilat tersebut berotak cemerlang. Pelakunya dilarang mengerjakan maksiat, harus taat beribadah, dalam amalannya dibacakan do'a dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sifat ini banyak berkait dengan kebathinan yang murni berasaskan aqidah. (Gazalba, 1987:

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua agama dalam segala perkembangannya, selalu menggunakan karya seni sebagai perlengkapannya, baik untuk upacara rituil maupun dekorasi bangunannya. Bahkan didalam sejarah telah dicatat banyak karya-karya seni tumbuh dan berkembang yang dilatar belakangi oleh agama. Baik yang berbentuk seni rupa, seni tari, seni bahasa dan lain-lain.

penyampai atau *maddah* dakwah kepada mad'u yang disebut sebagai media dakwah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya seni Islam yang selalu digunakan sebagai alat penyampai atau media dakwah.

## 4. Kajian Tentang Penelitian Yang Terkait

Seni bela diri atau pencak silat pernah dijadikan sebagai tema dalam penelitian, diantaranya adalah :

a. Studi tentang makna keikutsertaan bela diri bagi anggotanya.

KH. Nur Hidayat sebagai seorang kyai dan tokoh masyarakat yang mempunyai banyak santri dalam memberikan pembinaan pada para digilib santri di Pondok Pesantremya, salah satunya adalah dengan digilib uinsa ac.id mengajarkan bela diri dan dirangkai dengan materi lain, seperti mengaji kitab kuning, ceramah agama, belajar khitobah, dan kegiatan-kegiatan sosial dimasyarakat. Kemudian para santri tersebut dituntut untuk berdakwah dan mengamalkan apa yang telah diperoleh dari pondok.

Adapun makna keikutsertaan bela diri bagi anggotanya adalah sesuatu yang mempunyai arti dan manfaat bagi anggota bela diri setelah memasuki jadi anggota sehingga terjadi perubahan-perubahan baik jasmani, rohani, sikap, dan khususnya perilaku keagamaan.

Dakwah yang dilakukan oleh KH. Nur Hidayat diharapkan dapat meningkatkan kualitas moral/akhlak para santri agar mempunyai etika digilibyang debih baiku (Skripsi Mardliyah, PPAI d 997) b.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

 b. Dakwah melalui organisasi bela diri Tapak Suci terhadap akhlaqul karimah remaja masjid.

Sebelum perguruan Tapak Suci masuk sebagai kegiatan tetap di masjid Al-Hidayah Tenggilis Surabaya, kegiatan yang ada di masjid tersebut kurang semarak atau dapat dikatakan sepi dari kegiatan para remaja masjid. Setelah Tapak Suci berdiri di sana, mulailah disusun acara atau kegiatan tetapdi masjid dan para remaja banyak yang

tertarik untuk mengikuti dan mulailah para warga disekitar berduyunduyun pergi shalat berjama'ah untuk meramaikan masjid.

harapan-harapan untuk menumbuhkan pengaruh bagi obyek dakwah setelah pesan dakwah disampaikan. Dan ternyata dakwah yang dilaksanakan melalui seni bela diri Tapak Suci mempunyai pengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja. Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa dengan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan selama satu minggu 2 kali dua jam dengan materi bela diri sebagai pembinaan terhadap jasmani dan materi akhlak yang berupa ceramah sebagai pembinaan terhadap rohani mampu membawa para remaja untuk mengikuti latihan, dan sedikit demi sedikit mereka meninggalkan kebiasaan buruk, seperti judi, mabuk-mabukan, meninggalkan ajaran-ajaran agama dan melanggar norma-norma masyarakat. Etika remaja digilibyang-semula buruk dan liar menjadi sedikit terkurangi dan dambat laun ac.id menjadi lebih baik.

Dijelaskan pula bahwa dakwah Tapak Suci di daerah tersebut berkisar pada masalah lingkungan sosial yang diciptakan oleh umat Islam untuk merubah tingkah laku agama pada seseorang dari yang belum mengamalkan menjadi mengamalkannya, dari yang sudah mengamalkan meningkatkan pengamalannya sehingga menjadi baik. Sehingga dakwah telah merubah kehidupan manusia kepada

kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran Islam. (Skripsi M. Mahfudz. KPI 1989)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan melalui seni bela diri sebagai media dakwah ternyata mempunyai pengaruh terhadap pembinaan akhlak masyarakat yang menjadi sasaran dan berhasil meningkatkan etika remaja yang semula buruk menjadi lebih baik dan terarah.

Kekurangan dari kedua bentuk penelitian di atas adalah tidak adanya deskripsi mendalam atas pengalaman peserta latihan Tapak Suci sebagai mad'u dalam proses dakwah yang dilaksanakan perguruan Tapak Suci. Oleh karenanya, penelitian ini memfokuskan kepada makna latihan Tapak suci bagi anggotanya serta bagi pelatih, terkait dengan upaya dakwah.

## G. SISTEMATIKA PENBAHASAN igilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, maka sistem laporan yang digunakan oleh peneliti adalah mengklasifikasikan menjadi beberapa bab yang terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

#### BAB I : Pendahuluan

Yang berisi : Latar belakang masalah penelitian, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Konseptualisasi dan tinjauan kepustakaan serta sistematika pembahasan.

Bab II : Metodologi Penelitian

Yang berisikan tentang: Invention untuk menentukan suasana

digilib.uinsa.penelitian, uDiscoveryigsebagai, paparanlikeria, penelitian, udan
mengevaluasikan atau menganalisa data dalam interpretation
serta berisi tentang explanation.

BAB III: Tapak Suci dan Dakwah Islamiyah

Yang berisikan tentang: Sejarah singkat berdirinya Perguruan

Tapak Suci, Sejarah perkembangannya, Kegiatan pelaksanaan

bela diri Tapak Suci, dan Tapak Suci dalam Persyarikatan

Muhammadiyah.

BAB IV : Seni Bela diri Dan Dakwah

Pada bab ini menjelaskan mengenai makna dakwah dari pelatih

dan pengurus serta bagi peserta latihan, dan menjelaskan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

 $BAB\ \ V \ \ : \ \ Kesimpulan\ dan\ Saran$ 

#### BAB II

#### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. INVENTION

Setelah menetapkan metodologi kualitatif sebagai jenis penelitian, selanjutnya peneliti menetapkan suatu suasana atau setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dimana dalam suasana atau setting tersebut merupakan latar penelitian yang sesungguhnya untuk berusaha dikemukakan sesuai dengan apa yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap observasi lanjutan. Tujuannya adalah untuk menentukan saat yang tepat untuk menghimpun data yang terfokus guna menentukan waktu yang tepat untuk mengumpulkan dan menghimpun data.

mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap fokus yang akan menjadi pembahasan. Jadi dalam tahap ini merupakan tahap kesiapan dalam membuat desain penelitian dan akhirnya tahap ini akan menghasilkan suatu rancangan kerja yang matang dan tidak setengah-setengah.

Ketertarikan peneliti pada tahap awal, didasari pada rasa keingintahuan kiprah dakwah seni bela diri Tapak Suci terhadap pembinaan akhlak remaja, yang selanjutnya memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengangkatnya dalam wujud karya ilmiah (akademik).

Dari rasa keingintahuan tersebut, peneliti lantas mendatangi sejumlah digilib uinsa acid digilib u

Setelah mendapatkan keterangan tentang seputar perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci dan memperoleh sedikit penjelasan mengenai kegiatan latihan silat dari mereka berdua, lambat laun peneliti pun sudah mengenal dan akrab dengan sebagian pelatih dan peserta latihan, sehingga peneliti mengetahui jadwal dan kegiatan latihan.

Pelaksanaan Seni Bela Diri Tapak Suci ini dilaksanakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seminggu 3 kali dan ditetapkan sebagai hari-hari latihan. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL I Jadwal Kegiatan Bela Diri Tapak Suci

NO	HARI "	TEMPAT	JAM
1	Minggu	Halaman Perguruan Bela Diri	19.00 – 21.00
2	Rabu	Halaman Perguruan Bela Diri	19.00 – 21.00
3	Jum'at	Halaman Perguruan Bela Diri	19.00 – 21.00

Setelah mengetahui jadwal latihan kegiatan bela diri, proses selanjutnya adalah peneliti melihat dan mengamati suasana latihan digilib uinsa accid digilib uinsa accid

Dalam tahap pengamatan ini peneliti berkesempatan untuk melihat dan mengamati secara lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan latihan yang dilaksanakan. Yang sekaligus pada saat itu juga dicatat dan mencoba untuk mengklasifikasikan data. Hal ini dilakukan di saat mereka istirahat, sehingga peneliti pun dapat mengikuti semua kegiatan yang dijadwalkan.

Yang merupakan fokus penelitian pada tahap ini adalah bagaimana proses latihan dan suasana latihan ketika kegiatan berlatih bela diri sedang berlangsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara garis besar bentuk kegiatan latihan bela diri Tapak Suci ini ada dua, yakni latihan pembentukan jasmani dan kegiatan kerohanian. Jadi di dalam kegiatan bela diri Tapak Suci ini para siswa mendapatkan pembinaan mental dan rohani.(Jadwal latihan lihat tabel 1).

Dalam latihan pembinaan mental bela diri Tapak Suci ini mempunyai aturan-aturan yang harus ditaati oleh para siswa yang mana aturan-aturan tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan para siswa.

Jauh sebelum memasuki waktu latihan para siswa terlebih dahulu berlatih sesama temannya terhadap jurus-jurus yang telah digilib uinsa ac id digili

Jika sudah ada pelatih yang memasuki halaman, maka para siswa segera membentuk baris dan siap dengan tegap, lalu memberikan hormat pada para pelatih. Begitu hormat selesai mereka berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang paling tua tingkatannya.

Setelah berdoa selesai maka mulailah mereka melakukan latihan. Bagi siswa yang berada pada tingkat dasar dilatih oleh siswa yang pada tingkatan di atasnya dan begitu seterusnya.

digilib.uin Pelatih dakan imemperagakan gerakan bila melihat gerakangerakan yang dilaksanakan oleh para siswa dianggap salah dan perlu
adanya pembetulan, begitu pula pelatih menambah jurus-jurus bila
nampak para siswa sudah menguasai jurus yang telah diberikan. Pada
akhir latihan ini sebelum selesai, maka para siswa berbaris dan siap
dengan tegap lalu berdo'a. Setelah berdo'a selesai lalu siswa memberi
hormat dan selesailah kegiatan bela diri Tapak Suci ini.

Adapun untuk pembinaan rohani ini adalah dengan pemberian ceramah yang diberikan oleh penceramah tetap, dan terkadang

mendatangkan pula penceramah dari luar yakni dari tokoh masyarakat setempat ataupun dari sesepuh perguruan (pendekar) yang digilib uinsa ac id melaksanakan ceramah ini adalah pada waktu istirahat. Dan siraman rohani ini adalah dalam rangka pembinaan mental para anggota.

Adapun materi kegiatan ini dititik beratkan pada masalah keimanan, pemantapan ajaran Islam, kemudian kepadanya dituntut untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Di dalam kegiatan bela diri Tapak Suci ini para siswa mendapatkan pembinaan mental dan rohani. Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan ceramah ini maka perlu diketahui tentang subyek dakwah, sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

TABEL II Para Penceramah Sebelum Diadakan Latihan

NO	NAMA	PENDIDIKAN/KEDUDUKAN	
digi <b>l</b> ib.u	n <b>Drs</b> c. Auhillahinsa.ac.id	Sanjanas J.N.M.U.H. i Malangac.id digilib.uinsa.ac.i	
2	Drs. Ali Wafa	Sarjana IAIN Malang	
3	M. Abd. Ghoni	Tokoh Masyarakat	

Di dalam kegiatan ceramah ini, terlebih dahulu para penceramah telah diberikan bagian-bagian yang harus dijelaskan kepada siswa yang mengikuti bela diri Tapak Suci. Dengan adanya pembagian materi ini diharapkan juru dakwah betul-betul mampu menguasai materi yang akan diberikan sehingga para siswa dengan mudah dapat menerima materi yang disampaikan.

Setelah melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung,
maka peneliti dapat menyusun jadwal latihan, yakni : (1)
Pengumpulan data mengenai kegiatan latihan, (2) Melihat, mencatat, a.ac.id
dan menganalisa proses latihan bela diri, (3) Menganalisa proses
latihan bela diri dan mengkaitkannya dengan dakwah yang dilakukan
oleh perguruan tersebut. Interaksi intensip penulis dengan nara sumber
menambah jelas potret perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci dan
memberikan oksigen baru bagi peneliti untuk membuat rancangan
penelitian.

#### B. DISCOVERY

Pada tahap ini dijelaskan paparan kerja peneliti dengan seluk beluk variasi dan warna dan situasi area penelitian. Ada dua aspek yang signifikan yang dapat disebutkan di sini, yakni aspek peneliti dan area lapangan. Kedua aspek ini berinteraksi dalam jalinan konfigurasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id harmonis tak terpisahkan. Bagi peneliti perlu melakukan serangkaian eksternal. Internal berkaitan dengan internal dan persiapan pengetahuan cukup mengenai langkah-langkah teoritik penelitian. Selebihnya kesiapan mental untuk mengikuti dan mengamati tanpa rasa putus asa setiap dinamika obyek penelitian. Pada sisi eksternal peneliti memerlukan persiapan penguasaan medan, menunjuk pada setting kultural obvek penelitian.

Dengan demikian persiapan-persiapan yang dilaksanakan peneliti untuk menguasai masalah, mengeliminir kemungkinan

terjadinya bias interpretasi atau pemahaman, yang berdampak pada munculnya ketimpangan persepsi dan pemahaman teoritik yang digalah mangabaikan dari digalah dari diga

Dengan demikian obyek penelitian masih dalam frame naturenya (latar alamiah). Untuk sampai pada situasi tersebut perlu dipertahankan adanya rapport, yakni interaksi langsung peneliti dengan obyek. Pemahaman masalah seputar obyek ini memberi kemudahan bagi peneliti untuk memilih informan. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan pengukuran penelitian melalui prosesntase dalam tabel dengan maksud orang-orang terpilih yang menjadi informan, sebagaimana yang diharapkan peneliti yaitu tentang proses dakwah terhadap pembinaan akhlak remaja di Kec. Mantup, Kab. Lamongan.

Langkah awal yang dilaksanakan pada saat datang ke lokasi penelitian adalah menemui Bapak. H. Ali Zaenal Abidin sebagai salah satu pengurus dan juga sebagai tokoh penting dalam jajaran kepengurusan Muhammadiyah Cabang Mantup. Pada langkah awal ini peneliti mengadakan penelaah permulaan yakni bertanya dan menggali informasi tentang orang-orang yang nantinya bisa dijadikan informan.

Hasil dari wawancara permulaan ini memunculkan nama-nama sebagai informan yang berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh

peneliti. Proses pemunculan nama-nama dalam dunia penelitian tersebut "Snow ball sampling" yang seibarat bola salju, pada mulanya kedilib uinsalac id digilib uinsalac id menggelinding menjadi abesaigil sehingga idakhirnyansa.ac.id berhenti pada titik kedalaman dan keterincian data atau informasi secara maksimal.

Dari proses inilah peneliti menemukan nama-nama yang akan dijadikan informan, semuanya berjumlah 4 orang, sebagai instrumen penting penelitian yang ditentukan melalui prosedur sosiogram, berangkat dari prosedur itu didapat informan-informan sebagai berikut:

TABEL III
Tentang Penentuan Informan

NO	NAMA	FREKWENSI	PROSENTASE
1	H. Ali Zainal Abidin	4	40 %
2	Imam Muslim	3	30 %
djgili	n uinsa ac iddigilih uinsa ac id H. Khafid Kidwan	digilib.uinsa.ac.id digilib.	uinsa.ac.½ <b>0</b> d%jlib.uinsa.ac.id
1	Drs. Yusron	1	10 %

Sesuai dengan derajat yang diperoleh peneliti, ternyata Bapak H. Ali Zaenal Abidin mengumpulkan frekuensi tertinggi, dengan demikian peneliti menyatakan beliau sebagai "Key Informan" dalam penelitian ini, dan beliau yang dianggap paling menguasai dan paling berperan aktif di Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci. Disusul kemudian Bapak Imam Muslim, Bapak Khafid dan Drs. Yusron.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara tak berpedoman, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa pedoman wawancara ac.id (F.H. Chozin, 1997: 65). Sekalipun tanpa pedoman, wawancara tetap diarahkan pada kebutuhan data yang hendak dikumpulkan, teknik ini digunakan dengan mengujikan suatu pertanyaan yang bebas dengan tujuan untuk memperoleh respon (Suparlan, 1980: 4). Menurut Sanapiah Faisal (1990: 63) disebut dengan wawancara tak berstruktur yang artinya wawancara tak terkendali pada pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh peneliti dan sifatnya berjalan bebas dan leluasa dan dilakukan tidak resmi adanya.

Dalam wawancara kita dihadapkan pada dua hal; pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, harus menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangan kita sendiri. (S. Nasution, 1996: 69). digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti sendiri menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah : pertama, untuk memperoleh informasi secara detail mengenai makna dakwah dari Tapak Suci dengan wawancara langsung antara peneliti pada pelatih dan pengurus Tapak Suci. Kedua, adalah untuk mengetahui apa sebenarnya makna yang diperoleh melalui latihan dalam bela diri Tapak Suci bagi anggota peserta latihan. Karena hal ini berhubungan langsung dengan para peserta latihan, maka peneliti berusaha untuk mencari informasi pada para

anggota bela diri.

#### C. INTERPRETATIONS (INTERPRETASI) a.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interpretasi merupakan tahap evaluasi atau analisa data yang menghasilkan tentang pemahaman-pemahaman terhadap data. Pada tahap inilah yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Analisa data sendiri merupakan proses penyusunan data (menggolongkannya dalam pola, tema atau katagori) yang dapat ditafsirkan sehingga diketahui maknanya. (Nasution, 1992: 126).

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

- 1. Merinci fokus masalah, dalam masalah ini adalah makna dakwah dari Tapak Suci menurut pelatih dan pengurus dan makna dakwah menurut peserta latihan serta kiprah bela diri Tapak Suci bagi diganggota tadhan yang benar behar menjadi pusat perhatian luntuka ac.id ditelaah lebih mendalam.
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- 3. Menyatakan apa yang dimengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang deskriptif dan interpretatif.

#### D. EXPALANATION

Explanation merupakan tahap mengkomunikasikan hasil "digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id digil saran-saran dan kesimpulan. Penyusunan gagasan direlevansikan dengan disiplin ilmu peneliti. Yaitu sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah. Jadi titik relevansinya adalah ilmu dakwah yang ditekuni peneliti selama ini. Dimana kiprah dakwah yang dilakukan oleh Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah dalam usahanya sebagai sarana dakwah amar ma'ruf nahi mungkar khususnya untuk mengakhlakkan masyarakat dan memasyarakatkan akhlak terutama akhlak Islamiyah di kalangan remaja dengan materi keagamaan dan mengarahkan serta membekali para anggota latihan agar mampu menapaki kehidupan dengan seimbang sehat di dunia dan selamat di akhirat (keseimbangan jasmani dan rohani) dengan latihan fisik dan siraman rohani. Yang mana kegiatan dakwah yang dilakukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id agar berguna bagi para da'i dan lembaga-lembaga dakwah Islamiyah lainnya dalam menjalankan dakwah khususnya pembinaan akhlak masyarakat (remaja).

#### BAB III

#### TAPAK SUCI DAN DAKWAH ISLAMIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PERGURUAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI

Perguruan Tapak Suci sebagai lembaga perguruan seni bela diri Indonesia yang memiliki kelengkapan organisasi, methode pembinaan, kurikulum pendidikan program, secara resmi didirikan pada tanggal 31 Juli 1963 bertepatan dengan 10 Rabi'ul Awwal 1383 Hijriyah.

Tetapi sejarah tapak Suci sebagai sebuah perguruan pencak silat dimulai jauh sebelum itu. Berawal pada tahun 1921 dalam konperensi persyarikatan Muhammadiyah di Yogya, bertemulah KH. Busyro Syuhada dengan dua kakak beradik A. Dimyati dan M. Wahib yang kemudian menjadi muridnya untuk belajar pencak silat pada KH. Busyro di perguruan digilib.uinsa.ac.id digilib.uins

Dalam masa pendalaman inilah, A. Dimyati mengembara ke arah barat hingga sampai kedaerah Cikalong, Cimande dan Banten secara tekun hingga tiga tahun lamanya.

Sementara itu, M. Wahib selama lima tahun berkelana diseluruh pulau Jawa dan Madura, belajar berbagai ilmu kanuragan untuk memperdalam ilmunya. Dan pendekar inilah yang dikemudian hari menjadi pendiri perguruan besar Cikauman, yang akhirnya menjadi perguruan Tapak Suci.

A. Dimyati dan M. Wahib masing-masing memiliki sifat –sifat yang berlainan satu sama lain. A. Dimyati yang menguasai secara mantap ainan pencak silat Cikalong, Cimande dan Debus Banten, disamping ilmu dasar yang dimilikinya, mempunyai sifat-sifat pendiam dan tertutup. Sebaliknya pendekar M. Wahib yang selain menguasai dasar ilmu silat yang diwarisi dari guru besarnya KH. Busyro, juga menguasai berbagai aliran pencak silat yang ada di Jawa dan Madura serta Kuntaw dari Tiongkok mempunyai sifat pemberani, tidak kenal kompromi, keras dan terbuka. M.Wahib malang melintang di dunia persilatan. Dengan sifatnya tersebut, M.Wahib seringkali bentrok dengan serdadu belanda, sehingga sempat menjadi buronan Belanda. Dan dengan sendirinya figur M. Wahib lebih menonjol dan dikenal dibandingkan dengan kakaknya A. Dimyati.

Aliran pencak silat Banjaran yang pada awalnya dikembangkan melalui Pondok Pesantren Binorong, atas restu pendekar besar KH. Busyro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menerima

murid, yang dikenal dengan perguruan Cikauman.

#### 1. Perguruan Cikauman

Setelah cukup lama berkecimpung dalam dunia persilatan, kedua pendekar ini menyadari bahwa sudah tiba waktunya ilmu silat yang mereka miliki harus diamalkan dan diwariskan kepada generasi muda untuk dikembangkan dikemudian hari.

Maka pada sekitar tahun 1925, keduanya mendirikan perguruan silat yang bernama *Cikauman*, yang berarti sungai Kauman atau aliran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perguruan Cikauman dilandasi dengan jiwa agama dan kebangsaan yang kuat, secara tegas digariskan dasar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua murid-muridnya, yaitu:

- Membina pencak silat yang berwatak serta berkepribadian
   Indonesia, bersih dari sesat dan syirik.
- Mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama serta bangsa dan negara.
- Sikap mental dan gerak langkah anak murid harus merupakan tindak kesucian.

Dengan pedoman dasar ini, perguruan Kauman secara tegas dan konsekwen telah meninggalkan ilmu silat yang mengandung kesesatan dan syirik, dan semata-mata mendasarkan diri pada pembinaan secara digino umsa accid digino umsa accid

Sejalan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, dimana semangat nasionalisme yang sedang bangkit yang sedang dilandasi keimanan mewarnai pergerakan angkatan muda dalam menentang penjajah kaum kafir di bumi Indonesia, perguruan Cikauman mampu berkembang dengan pesat. Dalam waktu singkat lahirlah sejumlah pendekar-pendekar muda yang kemudian berjalur lurus keperguruan Tapak Suci.

Diantara pendekar-pendekar muda yang lahir dari perguruan kauman ini, pada angkatan kedua yang menonjol dapat dicatat antara digilib uinsa ac id d

Dengan izin dari gurunya, M. Syamsuddin mendirikan pesantren sendiri, perguruan Seranoman. Dari perguruan Seranoman ini lahirlah pendekar M. Zahid sebagai murid angkatan ketiga. Menurut riwayat, beliau mempunyai otak yang cemerlang dan dinamis dalam pencak silat. Kegesitan, kecepatan dan ketajaman geraknya, konon sulit dicari tandingannya. Beliaulah yang meletakkan dasar-dasar baru dalam methode pembinaan.

Dari angkatan keempat dengan dasarpembinaan keilmuan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa

Dari angkatan kelima, tercatat nama-nama 20 murid perguruan Cikauman yang gugur sebagai kusuma bangsa dalam menegakkan kemerdekaan melawan penjajah Belanda, yaitu pada waktu agresi kedua, Desember 1948 dibelahan barat Yogyakarta. Untuk mengenang jasa-jasa

para patriot tersebut, perguruan Tapak suci kemudian mendirikan kelompok inti yang terdiri dari 20 anggota yang diberi nama "KOSEGU" digilib uinsa ac id Korps Serba Guna), yang secara aktir turut ambir magian membantusa ac id ABRI dalam penumpasan G-30 S/PKI tahun 1965.

Dari angkatan berikutnya (angkatan keenam), tercatat nama pendekar M. Barie Irsyad murid pendekar M. Zahid dan disempurnakan oleh sembilan guru silat dari berbagai aliran. Pendekar M. Barie Irsyad merupakan perbendaharaan dan sumber keilmuan yang amat berharga dan meyakinkan, sehingga diberi wewenang untuk memimpin pesantren sendiri, yaitu perguruan Kasegu.

Angkatan ketujuh merupakan angkatan yang berperan melahirkan perguruan Tapak Suci. Dalam angkatan ketujuh ini tercatat antara lain :

- Perguruan Kauman, murid langsung dari pendekar M. Wahib;
   Achmad Djakfar, Moh. Dalhar Suwardi, Moh. Slamet.
- 2. Perguruan Seranoman murid langsung dari pendekar M. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
  - Perguruan Kasegu, murid langsung dari pendekar Moh. Barie Irsyad;
     Irfan Hadjam, Djakfar Kusuma, Moh. Sobri Achmad dan Moh.
     Rustam HS.

Murid angkatan ketujuh ini mulai berlatih tahun 1957 dan ratarata berusia dibawah 15 tahun. Pembinaan dilakukan secara kontinue dan tidak mengenal waktu, biasanya berlatih empat kali dalam seminggu dari pukul 8 (delapan) malam sampai mendekati subuh.

#### 2. Lahirnya Tapak Suci

Persiapan kelahiran Tapak Suci diprakarsai oleh perguruan Kasegu asuhan pendekar Moh. Barie Irsyad. Pada bulan Januari 1963sa.ac.id timbullah gagasan untuk mendirikan sebuah perguruan silat yang dilengkapi dengan Anggaran Dasar, simbol, kurikulum, serta methode pembinaan dan pendidikan dalam bentuk sebuah lembaga pendidikan yang permanen dan bersifat universal. Kemudian diadakanlah sarasehan (pertemuan) antara ketiga perguruan Cikauman.

Setelah melalui perdebatan yang sengit sebagaimana lazimnya dalam suatu sarasehan persilatan dengan adu argumentasi yang disertai dengan pembuktian yang keras, Alhamdulillah akhirnya tercapailah kesepakatan.

Dengan dasar pengertian dan dengan maksud agar persatuan dan perkembangan perguruan dapat dijamin untuk tidak selalu melahirkan aliran baru dari sumber yang sama, maka pendekar A. Dimyati dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendekar M. Wahib sebagai pendiri perguruan Cikauman merestui bahwa perguruan Tapak Suci adlah sebagai kelangsungan dari perguruan Cikauman yang didirikan pada tahun 1925 dan berpusat di Yogyakarta.

Atas dasar kesepakatan di atas, disusunlah team perumus untuk mempersiapkan sarana dan perangkat perguruan, antara lain : team organisasi dan team perguruan.

Segala sarana dan perangkat telah dipersiapkan dan team perumus menyampaikan hasil-hasilnya kepada pertemuan tiga perguruan

pada tanggal 1 Juli 1963.

Pembahasan organisasi tidak banyak mengalami persoalan, tetapi digilib uinsa accid digilib uinsa accid digilib uinsa accid methode pendidikan banyak digilib uinsa accid perumusan keilmuan untuk methode pendidikan banyak digilib uinsa accid persoalan yang perlu dibahas serta memerlukan pembuktian. Hal ini disebabkan karena dari semula sudah disepakati prinsip lahirnya perguruan Tapak Suci yang harus merupakan aliran tersendiri yang berkepribadian dan berwatak khas.

Adalah suatu kenyataan sejarah bahwa perguruan Tapak suci telah ditakdirkan untuk lahir berkembang diseluruh persada Nusantara untuk menjadi pelopor perkembangan pencak silat yang methodis dan dinamis. Semuanya ini berkat kesabaran jiwa para pendekar pendahulu yang sudah mampu memandang jauh kedepan, dengan merestui lahirnya Tapak Suci dan sekaligus dengan rela melebur perguruan Cikauman yang telah ada sejak tahun 1925.

Tapak Suci adalah amanat dari pendekar-pendekar perguruan digilib.uinsa.ac.id digilib.

## B. SEJARAH PERKEMBANGAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI CABANG MANTUP KABUPATEN LAMONGAN

Perguruan seni bela diri "Tapak Suci" cabang Mantup berdiri pada tahun 1980, yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah cabang Lamongan. Hal ini bermula dari organisasi Muhammadiyah di wilayah

Kecamatan Mantup yang berdiri pada tahun 1960. Pada masa itu pengetahuan tentang Muhammadiyah sangat sedikit. Hingga hampir semua kegiatan yang telah direncanakan sulit dilaksanakan. Pada tahun 1965, apara pinipinansa ac.id Muhammadiyah diwilayah Kec. Mantup baru bisa melangkah untuk mencapai tujuan kearah yang direncanakan dengan lebih baik.

Organisasi Muhammadiyah mengalami masa perkembangan pada tahun 1963 sampai pertengahan tahun 1965, karena sejak itu banyak kegiatan-kegiatan dilaksanakan dan tidak ada larangan dari pihak lain untuk melakukan semua kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan itu antara lain :

- a. Mengadakan pembinaan keagamaan dan keorganisasian.
- b. Mendirikan seni drama tradisional dengan tujuan dakwah.
- Mengadakan silaturrahmi keluarga Muhammadiyah yang ada di rantingranting.

Dengan demikian, warga Muhammadiyah diwilayah Mantup benarbenar mantap berorganisasi bahkan dapat dikatakan sadar tentang keberadaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id vorganisasi Muhammadiyah. Terbukti dengan banyaknya dana atau bantuan yang masuk untuk kepentingan organisasi Muhammadiyah yang begitu banyak bisa dipikul bersama.

Di akhir tahun 1965 organisasi Muhammadiyah mengalami suatu hambatan atau mengalami masa kesuraman dengan adanya G-30 S/PKI, maka kehidupan Muhammadiyah di wilayah Kec. Mantup mengalami kemacetan kegiatannya, hal ini berlangsung sampai tahun 1966.

Kecamatan Mantup yang berdiri pada tahun 1960. Pada masa itu pengetahuan tentang Muhammadiyah sangat sedikit. Hingga hampir semua kegiatan yang digilib uinsa ac id di

Organisasi Muhammadiyah mengalami masa perkembangan pada tahun 1963 sampai pertengahan tahun 1965, karena sejak itu banyak kegiatan-kegiatan dilaksanakan dan tidak ada larangan dari pihak lain untuk melakukan semua kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan itu antara lain :

- a. Mengadakan pembinaan keagamaan dan keorganisasian.
- b. Mendirikan seni drama tradisional dengan tujuan dakwah.
- Mengadakan silaturrahmi keluarga Muhammadiyah yang ada di rantingranting.

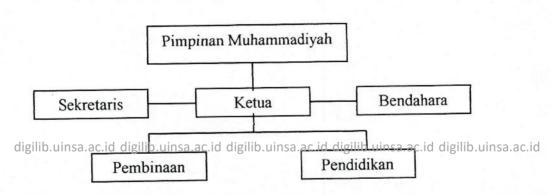
Dengan demikian, warga Muhammadiyah diwilayah Mantup benarbenar mantap berorganisasi bahkan dapat dikatakan sadar tentang keberadaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id vorganisasi Muhammadiyah. Terbukti dengan banyaknya dana atau bantuan yang masuk untuk kepentingan organisasi Muhammadiyah yang begitu banyak bisa dipikul bersama.

Di akhir tahun 1965 organisasi Muhammadiyah mengalami suatu hambatan atau mengalami masa kesuraman dengan adanya G-30 S/PKI, maka kehidupan Muhammadiyah di wilayah Kec. Mantup mengalami kemacetan kegiatannya, hal ini berlangsung sampai tahun 1966.

Kamari (almarhum), dan sekarang ini sudah diperluas berkat usaha pimpinan cabang, para pengurus, juga para pimpinan Muhammadiyah Kab. Lamongan digilib uinsa ac id dig

## 1. Struktur Kepengurusan Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Kec. Mantup, Kab. Lamongan

Adapun struktur kepengurusan perguruan seni bela diri Tapak Suci cab. Mantup Kab. Lamongan, adalah :



Untuk kelancaran dalam pelaksanaan tugas-tugas perguruan Tapak Suci, maka dibentuklah pengurus yang susunannya adalah sebagai berikut :

1. Ketua

: H. Ali Zainal Abidin

2. Wakil ketua

: M. Bachtiar Imamuddin

3. Sekretaris

: Drs. Imam Muslim

4. Bendahara

: H. Machfudz

5. Bidang-bidang: -. Bid. Pembinaan

#### -. Bid. Pendidikan

#### -. Bid. Tata Usaha

Masalah pembagian tugas merupakan hal yang penting bagi setiapsa.ac.id organisasi, sebab dengan pembagian tugas tersebut akan mengatur tentang mekanisme kerja organisasi. Tugas tersebut antara lain:

#### a. Ketua

Ketua bertanggung jawab secara umum baik intern maupun ekstern, serta bertanggung jawab pula pada pimpinan muhammadiyah cabang, pimpinan muhammadiyah daerah, pimpinan muhammadiyah wilayah Jatim dan bertanggungjawab pada pimpinan pusat muhammadiyah Yogyakarta.

#### b. Wakil Ketua

Wakil ketua mempunyai tugas yang hampir sama dengan ketua, yakni membantu tugas ketua dan menggantikan tugas ketua apabila ketua

berhalangan hadir dalam menjalankan tugasnya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c. Sekretaris

Sekretaris bertanggungjawab sepenuhnya tentang surat-surat yang masuk, baik dari intern maupun ekstern serta laporan-laporan yang harus dipertanggungjawabkan kepada ketua.

#### d. Bendahara

Bendahara bertanggungjawab terhadap masalah keluar dan masuknya keuangan organisasi Tapak Suci (Perguruan) dan membuat laporan (neraca) setiap akhir tahun.

#### e. Bidang-bidang

#### Bidang Pembinaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bertugas mengelolah baik dan tidaknya pendidikan siswa, menyusunsa.ac.id pedoman dan pengembangan pembinaan pendidikan.

#### Bidang Pendidikan

bertugas mengorganisir pelatihan siswa, meningkatkan kelancaran latihan dan kenaikan siswa serta mengorganisir administrasi.

#### Bidang TU

Bertugas membantu sekretaris, membuat laporan bulanan, triwulan, juga akhir tahun. Disamping itu mencatat keluar masuknya surat dalam sehari-harinya.

#### 2. Pembinaan Bela Diri Tapak Suci

### a. Upacara pembukaan

Dengan sikap duduk, khidmat dan tertib dilaksanakan do'a
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Do'a pembuka dilaksanakan pada saat akan memulai pembinaan dan latihan, yaitu:

رِسُمِ اللهِ النَّكُ فِي الرَّحِنِمِ المُنْ هَذَانُ الْأَرِلْ الْوَاللهِ الرَّاللهِ وَ وَاللهُ هَذَانَ عَمُدَانَ عَمُدَاللَّ مُحَدَّا السَّنُ وَلَالله رُهِنْ مِنْ اللهِ مَنِّا ه وَبِالْجِسْ لَهُ وِرْمِنًا ه وَبِعْدَ نَبِيَا وَرُسُولُ

## رَبِ رِدِفِ عِلِما وَارْزَقْنِ فَهُمَا

#### b. Upacara penutup

digilib.uinsa.ac.id digili

اَلْهُ فَمَّادِنُ الْمُؤَكِّدَةً فَى وَارْدُقَنِی اَبْدِاعُةِ ٥ وَارْدِنُ الْمِدَاوِلَ كِالْمِدَارُهِ وَارْدُقَوْ اِبْتِمِنَا بَهِ ٥ الْمُنْ وَلِّرِ رَبِّ الْمَالُمِينُ ...

## C. KEGIATAN PELAKSANAAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI

### 1. Dasar Berdirinya Bela Diri Tapak Suci

Telah diketahui bahwa Tapak Suci bernaung didalam Perserikatan

Muhammadiyah dan merupakan organisasi otonom dibawahnya. Maka

sebagai dasar berdirinya Perguruan Tapak suci ini sama dengan organisasi
anda digilib.umsa.ac.id digilib.umsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id induknya yakni Muhammadiyah.

## Dalam hal ini Djarnawi Hadikusuma menyatakan :

Timbulnya gagasan untuk mendirikan perserikatan Muhammadiyah pada hati sanubari KH. A. Dahlan adalah karena dorongan firman Allah yang telah ditelaahnya benar-benar yaitu Surat Al-Imron: 104. (Hadikusuma, tt; 68)

ۅٛڵؾؙڬؙؿ۫ؿؚٚڹؙؙڵؠؗٲؙڡۜۜڐۜۑؾۜۯٷ۠ڹؙٳڵڰٛڮ۫ڔۯؽٲ۠ۿؙڔؙۅ۠ڹڔاڵۿٷ۠ڔۉڿؚۯڛؘۿ؎۠ۏڹ ۼڹ۩ؙڡؙؽؙػڔؚ<sup>ڰ</sup>ۅؙۅؙڷڟؚڮؘۿؙ؋ؙ۩ڵڣۼؙٷؽ؞ٷٷڽ؞؞؞ Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang ma'ruh serta mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya masih ada landasan pendukung yang ada relevansinya dengan kegiatan Tapak Suci itu sendiri, yaitu firman Allah dalam Surat Al-Anfal ayat 60 :

كَلَّمِدَّوْلَ مُعْمَا الْمُسْتَكُمُ وَ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ وَ الْمُنْ وَالْمُنْ الْمُنْ وَالْمُنْ عُلُوَّا لَمْ اللَّهِ وَعُدُوَّا مُنْ وَلَا تُعَرِينَ مِنْ وَوْ مِنْ وَوْ مِنْ اللَّهِ اللَّهِ وَعُدُونَا مِن الرسلام ج

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda yang ditambat untuk berperang, (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang" selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya".

Umat Islam diperintahkan untuk selalu siap siaga dan waspada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terhadap lawan atau musuh Allah maupun musuh kaum muslimin dengan segala kemampuan yang dimilikinya, baik yang bersifat kekuatan fisik (termasuk ketrampilan ketrampilan bela diri) maupun yang bersifat psikis (kekuatan iman dan keluhuran budi pekerti). Hal ini sesuai dengan sabda

Rasul: 
عَنَّ الْهِ هَلَيْ مُنْ اللهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ هَلِيهِ عَلَى الْمُؤْمِنُ اللهِ مِنْ الْمُؤْمِنُ اللهِ مِنْ الْمُؤْمِنُ اللهِ اللهِ مِنْ الْمُؤْمِنُ اللهِ مِنْ اللهُ اللهِ اللهِ مِنْ الْمُؤْمِنُ اللهِ مِنْ اللهُ اللهِ اللهِ مِنْ اللهُ اللهِ مِنْ اللهُ مِنْ اللهُ مِنْ اللهُ مِنْ اللهُ مِنْ اللهُ مِنْ اللهِ مِنْ اللهُ مِنْ اللهِ مِنْ اللّهِ مِنْ الللّهِ مِنْ اللّهِ مِنْ اللّهِ مِنْ اللّهِ مِنْ اللّهِ مِنْ

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. berkata, telah bersabda rasul: orang mukmin yang kuat lebih dan lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah". (HR. Muslim) (A. Hasan, 1985; 741)

Dengan memperhatikan hadits tersebut akan lebih jelas masih kekuatan yang harus dimiliki oleh umat islam, suatu kekuatan yang serasi, digilib.uinsa.ac.id diperoleh manfaatnya dalam segala aspek kehidupan umat islam, sebab kekuatan dan kesehatan adalah modal untuk melakukan :

- Amar Ma'ruf Nahi Munkar, untuk membela kebenaran agama
   Islam.
- Ibadah kepada Allah Swt., dengan giat, tidak merasa lelah.
- Kerja keras dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup yang materi.

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa perguruan seni bela diri Tapak Suci turut serta merealisir ayat dan hadits nabi diatas, yakni dengan mewujudkan manusia mukmin yang kuat dalam rangka pertahanan diri terhadap musuh Allah dan musuh umat Islam.

## 2. Tujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mendidik anggotanya untuk mencapai dan memiliki ketangkasan jasmani dan memiliki ketangkasan jasmani dan ketinggian rohani serta membina seni Bela Diri yang berwatak dan berkepribadian Indonesia, bersih dari ilmu yang sesat, disamping gerakan melaksanakan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. (Djumdab, 1967; 5)

Atas dasar rumusan tersebut diatas, lebih lanjut bisa disusun secara rinci, sebagai berikut :

 Mendidik anggotanya untuk mencapai dan memiliki ketangkasan jasmani dan ketinggian rohani, tujuan ini sangat ideal sekali, karena merupakan perwujudan dari cita-cita pembangunan manusia seutuhnya, yakni manusia sehat lahir dan batin. Jasmani yang sehat digilib ujnsa ac id dig

كَرِيْنَغِ فِيْ مَا اللّٰهُ اللّٰهُ الدُّولُ اللّٰهِ الدُّولُ اللّٰهِ اللّٰهِ اللّٰهِ اللّٰهِ اللّٰهِ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهِ اللّٰهُ اللّٰلّٰ اللّٰمُ اللّٰمُ اللّٰمُلّٰلِلْمُلْمُ اللّٰمُ اللّٰمُ اللّٰمُ ا

Artinya: "Dan carilah apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu......" (DEPAG RI, 1978: 623)

kuat, tangguh, suci dari kotoran (khurafat, tahayul, bid'ah) sehingga terbentuklah manusia brertaqwa yang berakhlak mulia. Ketinggian rohani (kesucian hati) harus selalu diusahakan, agar tidak terkena sifat "Kemusyrikan". Hal ini sesuai dengan peringatan Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 116, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهُ لَا بُقُرِّيْلُ نُ سُلُكُ بِهِ رَبِنُوْ بِي أَدُونَ وَالْبِي لِمَنْ بِسَاءُ اللَّهِ

# وَهَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَقُدْهُ لَصْلَا بِهُونَ لِللَّهِ المنادية

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Artinya: "Sesungguhnya Allah tak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya". (DEPAG RI, 1973: 141)
- b. Membina seni bela diri yang berwatak dan berkepribadian Indonesia, bersih dari ilmu yang sesat. Dengan tercantumnya kata "Seni" mengandung maksud untuk membina kecakapan bathin (akal) yang luar biasa, dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa. (Purwodarminto, 1986; 917) Hal ini akan menambah kualitas pribadi muslim, sehingga tangguh menghadapi tantangan disegala zaman.
- c. Sebagai gerakan melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar,
- hal ini merupakan usaha yang nyata bahwa dalam rangka ikut digilib.uinsa.ac.id digilib
  - d. Sebagai sarana atau wadah kaderisasi Persyarikatan
     Muhammadiyah.

Dalam wadah ini para anggota yang terdiri dari para siswa itu digembleng jasmani dan rohaninya. Yang dipersiapkan sebagai calon-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.i

Dengan 4 (empat) pokok uraian diatas menjadi jelas bahwa, memang keberadaan Tapak Suci dapat dirasakan manfaatnya, yaitu sebagai wadah atau sarana pembinaan akhlak para anggota Tapak Suci atau remaja, khususnya kepada remaja Kec. Mantup, Kab. Lamongan.

## 3. Pembinaan Bela Diri Tapak Suci

#### a. Jasmani

1. Lima belas (15) jurus Tapak Suci yaitu jurus dengan memakai digilib.uinsa.ac.id dig

## 2. Delapan (8) kembangan

- Naga

Yakni anggota tubuh sesuai alat penyasar yaitu ujung dan sisi luar dalam telapak tangan terbuka.

### - Mawar

Yakni anggota tubuh alat penyasar yaitu luar dan dalam telapak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tangan terbuka.

## - Merpati

Yakni anggota tubuh sebagai alat penyasar yaitu ujung dan pangkal telapak tangan tertelungkup kepada ruas jari kedua.

### - Katak

Telapak tangan mengepal

## - Rajawali

Yaitu anggota tubuh sebagai alat penyasar antara pergelangan dan siku.

#### - Lembu

Anggota tubuh sebagai alat penyasar siku

### - Ikan terbang

Anggota tubuh sebagai alat penyasar yaitu jari kaki, tempurung digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lutut bagian luar.

### - Harimau

Anggota tubuh sebagai alat penyasar yaitu telapak kaki keatas sendi lutut dalam.

### b. Unsur Rohani

Selanjutnya materi yang kedua, adalah materi kerohanian. Materi ini di berikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik serta akidah yang kuat. Disampimg itu siswa juga diisi oleh

nilai-nilai yang ada dalam Tapak Suci. Materi- materi rohani dalam Tapak Suci tersebut adalah :

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Al-Qui an dari Fiadits.uinsa.ac.id

  1. Materi Agama Islam, yang bersumber dari Al-Qui an dari Fiadits.
  - Kaderisasi Tapak Suci, yakni menghayati dan mengamalkan peraturan-peraturan program kaderisasi dan sikap mental yang digariskan oleh Perguruan Tapak Suci.
  - Mental Bela Diri Tapak Suci, yakni yang bersumber pada "Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah". Serta dasar-dasar fundamentalnya Perguruan Tapak Suci membentuk mental bela diri yang khas. (Pimpinan Tapak Suci Jatim, 1983; 8)

Dari uraian penjelasan dua materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bela diri ini bukan hanya menitikberatkan pada jasmani saja, namun mental dan rohani siswa juga diperhatikan. Sebab sumber dari semua itu digilib.uinsa.ac.id.digilib.uinsa.ac.

Karena mental sebagai peran utama dalam membentuk jiwa siswa, maka dalam Tapak Suci diadakan kegiatan kerohanian dengan melalui bentuk ceramah agama yang disampaikan oleh beberapa juru Dakwah seperti; M. Machrus Ali, menguraikan masalah akidah, Drs. Ali Wafa, menguraikan masalah syari'ah, dan M. Abd. Ghoni, menguraikan masalah akhlak.

Dari semua materi kerohanian yang dilakukan secara terus menerus oleh Perguruan Tapak Suci ini men-simbolkan bahwa Perguruan ini dalam digilib uinsa ac id digilib uin

# 4. Sistem Dan Methode Perguruan Tapak Suci

## a. Jumlah anggota

Anggota atau siswa Tapak Suci semuanya berjumlah kurang lebih 98 anggota. Mayoritas anggotanya adalah remaja dan sebagian lainnya adalah orang dewasa. Yang terdiri dari 80 laki-laki dan 19 perempuan.

## b. Pembinaan

Mengenai tenaga pelatih bela diri diatur oleh pimpinan daerah Tapak
Suci, sedangkan tempat latihan para pelatih dipusatkan di sekretariat
Perguruan Tapak Suci. Sekretariat sebagai induk atau pusat latihan
digilib.umsa.ac.id digilib.umsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk kepentingan Tapak Suci, fasilitas yang paling baku adalah tempat latihan. Disini ada dua tempat, yakni ditempat khusus dalam ruangan dan di lapangan kesekretariat.

### c Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang sudah dibakukan yang sesuai dengan tingkatan anggota masing-masing, sebagaimana materinya yang termaktub dalam "Tuntutan praktis bela diri Tapak Suci", secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan siswa atau anggota Tapak Suci:

Tingkat persiapan, Tingkat Satu, Tingkat dua, Tingkat tiga,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tingkat empat

- Pendidikan anggota Dewan Pelatih Tapak Suci :
   Tingkat dalam Dewan Pelatih, Pelaksanaan Pendidikan Dewan
- Dewan Pendekar atau Guru Tapak Suci :
   Persyaratan penjabat kedudukan Dewan Pendekar, Tugas dan kedudukan Dewan Pendekar, Tingkat dalam Dewan Pendekar.

# D. TAPAK SUCI DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

Untuk mengetahui lebih jauh Tapak Suci didalam Persyarikatan Muhammadiyah, penulis jelaskan sebagai berikut :

# 1. Sebagai organisasi Otonom (ortom)

Sebagai organisasi otonom (ortom) persyarikatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Muhammadiyah. Hal ini dinyatakan Berdasarkan keputusan sidang Tanwir

Muhammadiyah pada tanggal 28 Juli sampai dengan 1 Agustus 1947 di

Yogyakarta bahwa Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah secara

resmi disahkan sebagai organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang

ke XI. (Lembaga Tapak Suci JATIM, 1983:3)

# 2. Sebagai mata pelajaran Ekstra Kurikuler

Tapak Suci sebagai perguruan seni bela diri, di sekolah-sekolah maupun amal usaha Muhammadiyah dimasukkan sebagai kegiatan ekstra

kurikuler. Hal ini sebagaimana keputusan pimpinan pusat Tapak Suci dengan penjelasannya sebagi berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Mengingat bahwa seni bela diri disamping sebagai pembinaan fisik ada ac.id juga latar belakang kejiwaan yang beraneka ragam, sedang diri mempunyai latar belakang yang sesuai dengan amal usaha Muhammadiyah. Untuk itu agar supaya anak didik Muhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah mendapat didikan seni bela diri yang sejalan, maka dapatlah kiranya disetiap sekolah Muhammadiyah didirikan unit-unit Tapak Suci. (Lembaga Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 1986: 18)

Demikianlah posisi Tapak Suci Putera Muhammadiyah terutama dalam kaitannya dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah ataupun amal usaha Muhammadiyah, secara integratif (terpadu) bersama-sama mengadakan pembinaan dalam upaya mendidik para siswa (anggota) maupun generasi muda, khususnya di Kecamatan Mantup Kab. Lamongan.

Dengan masuknya Tapak Suci kedalam wadah organisasi otonom, perkembangan Tapak Suci semakin maju pesat. Perkembangan persyarikatan Muhammadiyah di pelosok-pelosok nusantara dan berkembangnya lapangan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendidikan Muhammadiyah mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi merupakan ladang subur bagi perkembangan Tapak Suci. Hal ini nampak terlihat, bahwa perkembangan Tapak Suci lebih didominasi oleh tumbuhnya cabang-cabang latihan yang berada dalam sekolah Muhammadiyah serta sedikitnya untuk latihan yang berada diluarnya. Program pelatihan silat yang kemudian dijadikan sebagai kegiatan Ekstra Kurikuler disementara sekolah Muhammadiyah nampaknya mempunyai andil yang demikian besar terhadap perkembangan Tapak Suci dikalangan remaja dan pemuda. (Suara Muhammadiyah, 1996: 44)

## BAB IV

# MAKNA DAKWAH DALAM KONTEKS SENI BELA DIRI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. MAKNA DAKWAH.

Berbicara tentang sebuah makna, maka ia tidak akan jauh dari beberapa proses yang mendahuluinya. Makna dihasilkan dari beberapa interaksi sosial yang melibatkan dua orang atau lebih. Mendalami sebuah makna akan didahului oleh sebuah simbol yang berhasil diinterpretasikan oleh orang yang berkomunikasi. Proses penginterpretasian tersebut akan menghasilkan sebuah makna.

Proses interpretasi akan menimbulkan makna, selanjutnya makna yang dihasilkan oleh seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan diri dan sikap, yakni perubahan sikap dan prilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Seperti: aturan-aturan, norma, keluarga aturan kebiasaan-kebiasaan adalah konsekwensi logis dari seseorang apabila ia hidup dan berinteraksi dalam sebuah lingkungan sosial.

Maka, dalam kajian ini kita akan memperjelas terlebih dahulu tentang makna dalam kamus Bahasa Indonesia disebut sebagai arti atau maksud (Balai Pustaka, 1990; 598). Sedangkan makna yang selama ini berlaku dalam masyarakat. Makna diartikan sebagai konsep yang abstrak, yang oleh Morris (1946) diartikan sebagai hubungan lambang dengan referensi (yang ditunjuk) yang ada (Fisher, tt; 399). Sedangkan makna dalam perspektif interaksional

adalah ciptaan situasional dan premis setiap hubungan sosialpun adalah seperangkat makna bersama dengan lambang yang berarti.

digilib.uinsa.ac.id digili

# 1. Makna Dakwah dari Tapak Suci bagi Pelatih dan Pengurus.

Kehidupan manusia dalam masyarakat dapat diartikan dengan hidup dalam pergaulan yang dilakukan oleh suatu kontrak sosial, dan dalam pergaulan tersebut terjadi proses sosial sebagai dasar interaksi. Kemudian berlangsungnya suatu proses sosial didasarkan pada berbagai faktor, seperti; sugesti, imitasi, identifikasi dan simpati (Soekanto, 1991; 69). Dalam kegiatan interaksi seperti yang terjadi dalam Perguruan Tapak Suci ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id selalu menggunakan proses-proses diatas yang ditransformasikan melalui komunikasi, sebab komunikasi merupakan alat dari interaksi sosial dan alat dari proses sosial.

Demikian pula dengan dakwah yang merupakan faktor penting agar kehidupan suatu agama atau ideologi dapat berlangsung terus-menerus. Dakwah sendiri adalah alat komunikasi dalam mentransformasikan ajaran agama. Sebab itu agama atau ideologi tidak akan terjalin kelangsungan hidupnya tanpa adanya dakwah yang terus-menerus sekalipun agama atau

ideologi tersebut sangatlah baik. Oleh karena itu dakwah merupakan faktor yang amat penting bagi kelangsungan hidup suatu agama, maka sebuah digilib.uinsa.ac.id digil

"Di Perguruan ini apabila ada orang yang berniat hanya untuk berlatih bela diri saja, maka lebih baik orang tersebut mencari Perguruan lain. Sebab disini dua sisi itu juga dipentingkan yaitu sisi berakwah". (Hasil wawancara tgl 15 September 1999).

Pendapat diatas juga dibenarkan oleh Drs. Aunillah, seorang pengurus yang lebih tua dan bahkan beliau juga mengatakan :

"Sebagai seorang pengurus yang berkecimpung sudah lebih dari 7 tahun, tahu benar manfaat apa yang diperoleh dengan berlatih Tapak Suci ini, dan perkembangannya dari tahun ke tahun. Untuk dimasa sekarang ini, yang sebagian besar anggotanya adalah remaja, maka saya melihat bahwa kegiatan Tapak Suci ini sangat positif sekali dan bermakna dakwah amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak mereka melakukan kegiatan positif dengan berlatih bela diri dan dan mengikuti semua kegiatan keagamaan Tapak Suci. Bila anggota bela diri tekun berlatih dan mengikutinya niscaya ia dapat memetik manfaatnya, seperti dapat mengisi waktu luang dengan mendengarkan ceramah pada saat latihan dari pada nganggur tidak ada

kerjaan, maupun meningkatkan keseimbangan jasmani dengan giat berlatih.
Perguruan Tapak Suci ini menekankan pada kedisiplinan peserta (murid) dengan terpaan akhlak. Murid harus disiplin waktu dan disiplin dalam segala hal dan harus menerapkan akhlakul karimah sebagai remaja muslim". (Hasil wawancara tgl 20 September 1999)

Dari hasil wawancara diatas dapatlah kami tarik sebuah kesimpulan bahwa dakwah begitu penting artinya, maksudnya dakwah dalam arti pembinaan mental dan akhlak juga diutamakan dalam Perguruan Tapak Suci. Hal ini juga bisa kita lihat dari berbagai penjelasan tentang Perguruan Tapak Suci sebagaimana dibawah ini, yaitu:

a. Tujuan Bela Diri Tapak Suci.

Adapun tujuan bela diri Perguruan Tapak Suci adalah sebagai berikut:

- Membina dan memupuk ketangkasan atau ketrampilan seni bela diri, kesehatan mental serta keteguhan jiwa, berketuhanan yang maha esa kepada para siswanya.
- digilib. uinsa ac id digilibains mengemblangkan sem digilib diria Indonesia). userta ac.id memelihara kebersihan dari ajaran-ajaran yang menyesatkan.
  - Mengembangkan dan mengamalkan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan bidang dan profesinya dalam usaha memperteguh kesatuan dan ketahanan nasional. (Komda, tt; 5)

# b. Lambang Tapak Suci

Bentuk Bulat

: bertekad bulat

Berdasar Biru

: keagungan

Bertepi Hitam

: kekal dan abadi melambangkan sifat

Allah Swt.

alghina Bhasa. ac. to alg

digunga Mawar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Warna Merah

: keberanian

Daun Kelopak Hijau

: kesempurnaan

Bunga Melati Putih

: kesucian

Jumlah Sebelas

: rukun islam dan iman

Tangan Kanan Putih

: keutamaan

Terbuka

: kejujuran

Berjari Rapat

: keeratan

Ibu Jari Tertekuk

: kerendahan hati

Sinar Matahari Kuning

: putera muhammadiyah.

Keseluruhan lambang tersimpul dalam nama Tapak Suci yang mengandung arti :

Bertekad bulat mengagungkan asma Allah Swt., kekal abadi. Dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna, dengan kesucian menunaikan rukun islam dan rukun iman. Mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan kerendahan hati.

Dari dua dokumentasi Tapak Suci tersebut yang berisi tentang tujuan dan simbol-simbol yang berupa lambang, maka terlihat dengan jelas bagaimana dalam Tapak Suci dua kepentingan diterapkan yaitu kepentingan bela diri dan kepentingan berdakwah menyebarkan agama Allah.

Bagi seluruh warga Perguruan Tapak Suci harus menyerap dan menghayati tujuan dan simbol-simbol yang ada dalam Perguruan tersebut. digilib uinsa ac.id digilib uinsa ac

"Bagi pelatih menghayati tujuan dan arti lambang pada Perguruan Tapak Suci sudah menjadi suatu kewajiban, kalau tidak maka loyalitasnya perlu dipertanyakan. Bagi pelatih hal semacam ini tidak hanya cukup hafal saja, tapi harus betul-betul dihayati dan kemudian diamalkan dalam melatih pada murid-murid atau peserta, sebab bagaimanapun juga namanya pelatih akan menjadi percontohan". (Hasil wawancara tgl 29 September 1999)

Dari hasil wawancara diatas dapatlah dilihat bahwa para pelatih dan pengurus di Tapak Suci telah memiliki makna dari lambang-lambang itu bahkan makna tersebut telah merasuk pada jiwanya dan menjadi miliknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 2. Pembinaan Pengurus dan Pelatih Sebagai Tujuan Dakwah

Sebelum kita masuk dalam pembinaan pengurus dan pelatih Tapak Suci, maka kita lihat dulu tujuan dakwah menurut Asmuni Syukir yang mengartikan dakwah dari dua sudut pandang yakni, pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. (Syukir, 1983; 20). Sedangkan menurut Ali Azis, tujuan diturunkannya agama islam bagi umat manusia itu sendiri yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. (Azis, 1993; 36)

Kedua pendapat diatas ini menjadi landasan bagi Perguruan Tapak Suci untuk melakukan dakwah pada pelatih dan pengurus. Dakwah yang digilib.uinsa.ac.id digili dilakukan pada siswa (peserta), sebab seorang pelatih dan pengurus sudah merasa memiliki Perguruan Tapak Suci akibat dari interaksi yang telah lama dilakukan. Sehingga nilai-nilai yang ada dalam Perguruan Tapak Suci telah terinternalisasi dalam diri masing-masing pelatih dan pengurus. Namun, sebagai bagian dari pimpinan maka mereka juga tidak terlepas dari program-program pembinaan yang dilakukan oleh Tapak Suci. Seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) organisasi tentang program Tapak Suci putera Muhammadiyah, yang bertujuan; meningkatkan pemahaman dan penghayatan Islam bagi anggota dan pimpinan seluruh tingkat pimpinan melalui kegiatan takhossus yang intensif dibawah bimbingan majlis tarjih dan majlis atau badan yang terkait gub umsa aç id digilib umsa ar idisigi dan peran Tapak Suci (AD/ART Tapakac.id Suci; 14). Dengan tujuan ini maka baik pelatih maupun pengurus yang merupakan unsur pimpinan juga wajib untuk membantu selalu mengikuti latihan atau pembinaan-pembinaan yang ada dalam Perguruan Tapak Suci. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penghayatan nilai-nilai Perguruan tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Marsudi:

"Pembinaan yang dilakukan pada pengurus dan pelatih dimaksudkan supaya nilai-nilai yang ada dalam Perguruan tapak Suci lebih dihayati dan menjadi bagian hidup dari mereka. Nilai-nilai tersebut seperti nilai kehidupan agama yang dalam, kedamaian, kasih sayang sesama manusia, kegiatan dan kebajikan yang bermaslahat, ukhuwah dan solidaritas

dengan lingkungan sekitar serta penerapan akhlak yang mulia. Nilai-nilai ini harus selalu dijaga dan ada pada diri pelatih maupun pengurus agar loyalitas dan komitmen mereka meningkat". (Hasil wawancara tgl 29 September 1999).uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dalam tahap pembinaan pada pelatih dan pengurus ini yang diutamakan adalah proses penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai yang ada di perguruan Tapak Suci sebagai upaya peningkatan kualitas penghayatan yang dilakukan dikalangan pimpinan Tapak Suci dengan penyelenggaraan kaderisasi dan penyegaran kepemimpinan antara lain:

- 1. LKPTJ
- 2. Darul Argom
- 3. Penataran Pimpinan
- 4. Refresing
- 5. Job Training
- 6. Pengajian Khusus.

bidang pembinaan dan pendidikan antara lain:

- 1 Keilmuan Pencak Silat
- 2. Ilmu Kepelatihan Umum dan Khusus
- 3. Ilmu Jiwa Olah Raga
- 4. Pencegahan dan Pemeliharaan Cidera (Medis dan Tradisional)
- 5. Pembinaan Mental dan Moral
- 6. Peraturan Pertandingan dan Perwasitan.

# 3. Tanggapan Pelatih dan Pengurus

Proses interaksi yang terjadi dilingkungan Perguruan Tapak Suci digilib.uinsa.ac.id terutama interaksi yang direalisasikan lewat pembinaan, pelatihan dan terutama pengkaderan pada pelatih maupun pengurus tentu saja melahirkan berbagai tanggapan yang beragam.

Tanggapan yang beragam ini timbul karena masing-masing individu mempunyai kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Ada kalanya pelatih tersebut pandai atau betul-betul membutuhkan terhadap semua materi yang disampaikan dalam setiap pembinaan dan pelatihan. Bagi individu yang demikian ini tentu makna dari berbagai pembinaan, pelatihan serta visi dan nilai-nilai yang ada merupakan satu nilai tambah yang sangat berharga demi kelangsungan dirinya dan organisasinya, seperti dungkapkan oleh seorang pelatih Bapak Sunarko:

"Pada tahap awal mengikuti pelatihan ini memang membutuhkan kesabaran dan keuletan yang khusus, namun hal itu telah kami miliki meskipun saat ini tingkat kesukarannya lebih tinggi dan sulib wamuni karenauisaya cid membutuhkannya demi kesuksesan saya dan untuk memperjuangkan organisasi maka saya mengikuti segala program-program yang ada pada pengurus Tapak Suci dengan bangga dan penuh kedisiplinan. Memang pertama kita merasakan berat, namun beban berat tersebut akan menjadi sebuah beban yang ringan apabila pelatihan-pelatihan tersebut menjadi sebuah kebutuhan. Sehingga saat ini aqidah akhlak dan komitmen serta loyalitas saya menjadi lebih tinggi, artinya Perguruan Tapak Suci kini menjadi urat nadiku". (Hasil wawancara tgl 29 September 1999)

Tentu saja ungkapan pelatih diatas belum tentu sama dengan pelatih-pelatih yang lainnya. Sebab bagi masing-masing individu pembinaan didalam Perguruan Tapak Suci tersebut tidaklah sama. Jadi tergantung dari latar belakang kepribadian, faktor kepentingan dan juga faktor sejauhmana

mereka memberikan respon atas segala rangsangan yang ditimbulkan oleh stimulus dalam arti bahwa respon atas segala rangsangan tidaklah berdiri digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sendiri, namun banyak faktor-faktor lain yang menyertainya.

Dengan demikian masing-masing peserta latihan atau pembinaan pelatih dan pengurus ini menjadi lain-lain (beda-beda), seperti ungkapan pelatih Bapak Zainal sebagai berikut:

"Dari hasil pengamatan kami ada perbedaan dari masing-masing pelatih dan pengurus dalam menerima segala materi. Ada yang merespon dengan baik dan ada yang juga tidak, ini semua adalah hal yang wajar dan biasa oleh sebab itu kami sebagai pembina atau pelatih harus mempunyai target, yaitu bahwa mental dan kualitas pengabdian mereka harus ditingkatkan".

Hal inipun juga dipertegas oleh Bapak Ainullah demikian :

"Perbedaan pemahaman terhadap materi antara masing-masing pelatih maupun pengurus itu suatu hal yang lumrah bahkan merupakan rahmat, sebagaimana yang telah dijelaskan didalam hadits Rasulallah". (Hasil wawancara tgl 15 September 1999)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapatlah kami sebutkan bahwa pembinaan pada masing-masing mereka dalam hal ini pelatih digilib.dinsa.ac.id di

Setelah mengikuti segala pelatihan ini para pelatih dan pengurus lebih termotivasi untuk meningkatkan peran organisasi dalam menyebarkan agama Allah. Sebab bagaimanapun juga bagi Perguruan Tapak Suci

loyalitas dan komitmen para pelatih dan pengurus adalah salah satu hal yang sangat penting.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# 4. Makna Latihan Bela Diri Bagi Peserta Tapak Suci

# a. Pelaksanaan latihan bagi siswa Tapak Suci

Sesungguhnya berbicara tentang pelaksanaan latihan Tapak
Suci, maka hal itu berhubungan dengan adanya motivasi kehidupan
beragama. Motivasi kehidupan beragama pada mulanya berasal dari
dorongan biologis, seperti; rasa lapar, haus, dan kebutuhan jasmani
lainnya. Disamping itu hal ini dapat pula berasal dari kebutuhan
psikologis, seperti; kebutuhan akan rasa kasih sayang, pengembangan
diri kekuasaan, rasa ingin tahu, harga diri dan bermacam ambisi pribadi.
Kebutuhan tersebut jika mendapatkan pemuasan dalam kehidupan
beragama akan memperkuat sikap beragama. Ada salah satu perbedaan
digilib uinsa actid dengan orang yang belum matang kesadraan beragamanya terletak pada
derajat otonomi motivasi keagamaannya. (Azis Ahmad, 1991; 52)

Perguruan Tapak Suci adalah salah satu wadah alternatif untuk memenuhi dan menjawab kebutuhan manusia tentang hal-hal yang telah diungkap oleh pendapat ahli diatas. Pemenuhan kebutuhan tersebut terbagi menjadi kebutuhan yang bersifat jasmani (oleh tubuh atau ketangkasan tubuh) serta kebutuhan yang bersifat rohaniah yang dititik beratkan pada pembinaan mental serta akhlak bagi para siswanya.

Terkait dengan sebuah latihan maka hal itu tidak bisa terlepas dari materi, metode dan pelaksanaan yang berwujud pada kegiatan-digikegiatan-cyanggiadam Sebuah datihan yang diadakan oleh organisasi actid manapun tidak terlepas dari materi-materi yang diberikan didalamnya. Materi dalam organisasi itu tentunya disesuaikan dengan arah, orientasi dan tujuannya. Perguruan Tapak Suci merupakan salah satu organisasi yang mempunyai dua orientasi sekaligus dalam mengembangkan latihan yakni, latihan yang berorientasikan fisik dan non fisik atau sering disebut dengan pembinaan yang bersifat jasmani (olah tubuh atau ketangkasan tubuh) serta pembinaan yang bersifat rohani (mental dan akhlak) (Lihat bab III).

# b. Metode dan pelaksanaan kegiatan.

Adapun metode dakwah yang dipergunakan oleh perguruan seni bela diri Tapak Suci dalam pelaksanaan kegiatannya terhadap usaha digili penyampaian ajaran Islam adalah juinsa ac.id digilib.uinsa ac.id digilib.uinsa ac.id

## 1) Metode Bil-Hal

Yaitu cara berdakwah dengan perbuatan yang bersifat baik. Dengan menggunakan metode Bil-Hal sebagai bentuk dakwah, maka cara ini dapat dilaksanakan dengan mudah. Dari pelatih dan pembina bela diri itu sendiri, dengan perbuatan dan tingkah laku mereka, baik pada waktu latihan sedang berlangsung maupun dalam kehidupan seharihari, perbuatan dan tingkah laku mereka selalu mencerminkan akhlakul karimah, akhlak islamiyah yang sesuai dengan ajaran-ajaran

agama Islam. Pembinaan yang dilakukan oleh pelatih dengan memberikan tauladan tersebut dimaksudkan supaya nilai-nilai yang digilib.uin adac dalam Perguruan Tapak Suci lebih dihayati dan menjadi bagian hidup mereka (pelatih dan peserta). Nilai-nilai tersebut seperti nilai kehidupan agama yang mendalam, perdamaian, kegiatan dan kebajikan yang bermaslahat, ukhuwah dan solidaritas dengan lingkungan sekitarnya serta penerapan akhlak yang mulia.

# 2) Metode Bil-Lisan

diberikan kepada mad'u. Metode Bil-Lisan dalam Perguruan Tapak Suci sangat efektif sekali untuk dipergunakan. Karena metode Bil-Lisan ini termasuk dalam materi kegiatan Tapak Suci, yang berupa ceramah-ceramah agama yang dilaksanakan setiap sebelum latihan digilib.uinsa olah tubuh (bela diri) para siswa diberikan ceramah agama yang berisikan tentang berbagai macam ajaran Islam, terutama masalah agama yang berkaitan dengan akhlak. Dengan menggunakan ceramah agama ini diharapkan siswa semakin mengetahui hal-hal yang diperbolehkan oleh agama dan halmana yang harus dijauhi, disertai dengan dalil-dalil yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadits. Dan kadang pula diselingi dengan cerita-cerita perjuangan para Rasul serta perjuangan para pendahulu mereka (para pendiri Perguruan Tapak Suci). Pembinaan lewat ceramah ini diadakan setiap seminggu 3 kali

Yaitu cara berdakwah yang berbentuk ucapan-ucapan (ceramah,

khutbah, diskusi dan lain-lain) yang dilakukan oleh da'i untuk

pada hari Minggu, Rabu dan Jum'at, dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit (1 jam).

digilib.uin Geramah sebagai bentuk dakwah Bil-Lisan dengan materi pembinaan id mental terurai dalam tabel di bawah ini.

TABEL IV

MATERI PEMBINAAN MENTAL

NO	Hari/jam	Materi	Bahasan	Methode
1.	Minggu 18.00 – 18.45	Berbuat baik kepada kedua orang tua	<ul> <li>Wajib berbakti</li> <li>Berkata baik</li> <li>Sopan santun</li> <li>Kasih sayang</li> </ul>	Ceramah
2.	Rabu 18.00 – 18.45	Berbuat baik kepada guru insa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	tawadlu'  Hormat  Mengetahui hak guru  Mendo'akan guru	Ceramah
3.	Jum'at 18.00 – 18.45	Berbuat baik kepada teman		Ceramah

Di samping itu juga contoh lain yang ada dalam materi Tapak Suci sebagai bentuk metode Bil-Lisan adalah dengan diskusi. Diksusi ini sering dijumpai ketika para peserta latihan sedang istirahat ataupun bercakap-cakap dengan sesamanya ketika berada di lokasi latihan.

digilib.uiBegitu dipigaib halnyac mereka uberdiskusi igdengan pelatih immereka cid mendiskusikan masalah agama serta masalah kegiatan seputar bela diri Tapak Suci. Sehingga ilmu dan pengalaman mereka semakin bertambah.

# c. Makna latihan bagi peserta latihan.

Pada bagian ini kita akan menganalisa makna yang ada pada diri peserta latihan akibat dari interaksi yang mereka lakukan, terutama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti. Makna yang telah dilakukan oleh seseorang akan menjelma menjadi sikap atau prilaku. Sikap tersebut bisa saja baik dan bisa juga buruk, namun semua sikap keduannya ini sudah merupakan sunnatullah.

Sikap baik dan buruk sama halnya dengan adanya siang dan digilib malam, iataupun sama halnya juga dengan proses penciptakaan laki-laki dan perempuan.

Sebagimana kesemuanya ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yasin:

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menciptakan segala sesuatu serta berpasang- pasangan".

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dampak baik dan buruk telah menjadi hukum Allah. Adapun hasil dari perbuatan yang baik berupa satu interaksi sosial yang akan menimbulkan bentuk-bentuk kerjasama dan konsensus-konsensus. Sedangkan akibat digilidarins perbuatan liburuk a adalah libterciptanya dikonflik atau denolakan kerjasama.

Secara sosial suatu respon yang buruk ataupun yang baik timbul sebagai akibat dari rangsangan, dan diteruskan dengan sikap menerima atau menolak. Penerimaan ataupun penolakan seseorang lebih didahului oleh suatu pertimbangan dan penilaian. Suatu rangsangan dari luar diseleksi melalui proses yang dinamakan sebagai definisi atau penafsiran situasi (Komanto Sunarto, 1993; 44)

Dalam Perguruan Tapak Suci inipun telah terjadi beberapa proses interaksi yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, yang semuanya bermuara pada pembinaan jasmani dan rohani. Masing-masing ini mempunyai makna yang berbeda-beda dan perbedaan tersebut bisa digilib.jadiskarena adanya background diri yang berbeda-beda, sehingga dalam digilib.jadiskarena adanya background diri yang berbeda-beda, sehingga dalam digilib.jadiskarena adanya background diri yang berbeda-beda, sehingga dalam

pemaknaan sesuatu yang diberikan oleh Perguruan Tapak Suci. Bagi seseorang yang sudah tahu informasi yang banyak mengenai Tapak Suci maka segala kegiatan yang ada baik itu kegiatan yang bernuansakan rohani maupun jasmani diberikan makna positif dan mempunyai dampak perubahan, baik pada sisi rohani maupun jasmani seperti yang diungkapkan oleh peserta bernama M. Adhim:

"Saya merasa sangat bangga menjadi anggota Perguruan Tapak Suci, karena saya merasakan dua kemanfaatan sekaligus, yakni manfaat jasmani dan rohani. Kalau jasmani bentuknya sudah jelas yaitu saya bisa silat atau paling tidak bisa menjaga dari segala serangan orang yang berniat jelek pada kami. Sedangkan untuk yang rohani saya bisa merasakannya berupa sholat dan akhlak, wejangan dan ceramah oleh juru dakwah menjadi hal yang penting bagi kebutuhan rohani saya, seperti digilisholatawajibdisayausekarang telah menjalankannya dengan tepat waktu dan lebih khusyu', sabar dalam menghadapi cobaan, tingkah laku jelek saya sedikit demi sedikit telah berubah menjadi baik. Sehat jasmani dan rohani yang paling saya rasakan adalah perubahan pada diri saya, yaitu saya merasakan lebih bisa mengendalikan hawa nafsu. Dalam soal latihan saya selalu menjaga kedisiplinan artinya disiplin waktu latihan selalu lebih kami perhatikan, sebab dalam diri kami ada keyakinan semakin saya menanamkan kedisiplinan pada diri maka akan membuahkan hasil yang baik pula". (Hasil wawancara tgl 3 Oktober 1999)

Sikap dan prilaku dari M. Adhim ini mengandung makna, bahwa kondisinya telah berubah menjadi jauh lebih baik, hal ini disebabkan oleh komunikasinya yang lebih banyak artinya ia sejak awal sudah punya niatan akan secara totalitas didalam mengikuti latihan di Perguruan Tapak Suci, baik itu latihan yang bermateri gerak tubuh (jasmani) maupun rohani (bimbingan mental dan Akhlak). Dari sini sebenarnya bisa kita maknai ternyata M. Adhim sudah merasakan betul akan proses digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.

Kondisi yang dialami oleh M. Adhim ternyata juga dirasakan pula oleh peserta putri ataupun siswi, bahkan manfaat yang dialami siswi ini cenderung lebih militan, padahal dari segi pembinaan tidak ada perbedaan artinya perlakuan yang sama dalam sebuah perguruan tapak Suci ini. Berikut hasil wawancara kami dengan Nur Aini salah satu peserta putri mengatakannya demikian:

tercipta dalam kesadaran jiwanya.

"Sebagai kaum hawa, belajar bela diri ini sangat penting, yaitu Pertama; untuk memantapkan iman dan taqwa bagi wanita muslimah, karena wanita adalah merupakan tiang negara, jika wanitanya rusak maka rusaklah negara itu, dan jika wanita itu prilakunya baik maka baiklah digil negara itud Keduaji untuk menjaga diri idari ipelecehan sexual dan menghindari laki-laki hidung belang yang kerjanya hanya iseng-iseng ataupun colak-colek. Ketiga; untuk memberantas kejahatan dan melaksanakan jihad fisabilillah jika diperlukan. Nah jika kita tidak memiliki kemampuan bela diri suatu saat kalau lagi dalam keadaan bahaya, maka kita akan menjadi wanita yang lemah tak mampu kuasa apa-apa. Namun yang terpenting pula ketika kita sudah punya kemampuan bela diri kita tidak boleh sombong karena ilmu itu bukan untuk sombong-sombongan tapi untuk diamalkan". (Hasil wawancara tgl 3 Oktober 1999)

Sikap seorang siswi ini menggambarkan bahwa internalisasi dari simbol-simbol yang ada pada Perguruan Tapak Suci sangat dimaknai dengan sikap yang tegas dan keras terhadap segala kejahatan. Hal ini bisa kita lihat dalam lambang Tapak Suci yang berada dalam satu kata 'bertekad bulat mengagungkan asma Allah Swt. Kekal abadi'.

Namun dari berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

Perguruan Tapak Suci, hanya Pencak Silatlah yang mendapat tanggapan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.i

"Meskipun saya tidak begitu aktif dalam semua kegiatan-kegiatan Tapak Suci, namun untuk latihan olah tubuh atau gerakan pencak silat saya selalu mengikutinya, sebab saya telah merasakan manfaatnya, yaitu tubuh saya menjadi segar, tegak dan bergairah, saya tidak loyodan tidak mudah putus asa. Saya membutuhkan hal itu karena saya masih termasuk pekerja pabrik". (Hasil wawancara tgl 3 Oktober 1999)

Demikian pula dengan peserta putri juga mengalami hal yang sama dengan peserta diatas, yaitu kebutuhan dia hanya kebutuhan yang dibersifatkan jasmani atau oleh tubuh, karena dia berobsesi menjadi wanita yang muslimah yang kuat dari segala tantangan. Berikut petikan wawancara dengan Cholidah seorang peserta latihan (24 tahun):

"Disamping menghindari perbuatan negatif, mengikuti bela diri Tapak Suci juga bisa membentuk tubuh dan jiwa yang kuat serta menjadi wanita muslimah yang kuat yang dicintai oleh Allah Swt.". (Hasil wawancara tgl 3 Oktober 1999)

Sikap-sikap diatas kesemuanya sudah merupakan hasil interpretasi-interpretasi yang terus menerus dilakukan oleh siswa-siswi tersebut. Sikap tersebut juga merupakan hasil interaksi dengan menafsirkan pembicaraan, gerak, ceramah, serta prilaku dari orang lain terutama para pembina dan pelatihnya.

Penafsiran-penafsiran yang terjadi pada diri siswa juga berhubungan erat sekali dengan niat dan latar belakang kepribadian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Tapak Suci atau manfaat yang dapat diambil oleh peserta latihan dalam mengikuti kegiatan bela diri Tapak Suci di sini antara lain:

1) Setelah menjadi peserta bela diri Tapak Suci, mereka dapat merasakan manfaat maupun perubahan yang terjadi pada dirinya, misalnya: sehat jasmani dan rohani, menjadi penyabar, terutama dalam hal-hal keagamaan yakni ketekunan dan kekhusyu'an dalam

ibadah serta semangatnya makin membara dalam berdakwah atau
mengembangkan ajaran Islam sekalipun banyak rintangan maupun
digilib. hambatan yang dihadapi digilib. uinsa.ac.id digilib. uinsa.ac.id digilib. uinsa.ac.id

- 2) Perguruan seni bela diri Tapak Suci dalam melaksanakan misi dakwah mencontoh salah satu metode dakwah yang digunakan oleh Wali Songo yakni, beradaptasi dengan situasi dan kondisi masyarakat atau anggota latihan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang masing-masing peserta latihan.
- 3) Para peserta latihan setelah masuk menjadi anggota perguruan, bila telah matang dalam mempelajari segala materi yang diajarkan mereka bisa berlaku sebagai da'i. yakni dengan mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan yang baik yang tidak melenceng dari ajaran Islam. Selain itu juga sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai contoh dan tauladan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Makna keikut sertaan bela diri adalah adanya manfaat yang diperolehnya yakni dengan terjadinya perubahan-perubahan baik jasmani rohani serta peningkatan prilaku keagamaan, misalnya semakin tekun dan khusyu' dalam menjalankan ibadah shalat, suka menolong pada orang yang membutuhkan, ringan tangan, dalam hal menegakkan kebaikan dan kebenaran mereka bertambah berani meskipun menghadapi banyak rintangan dan hambatan.

### B. KONFIRMASI TEMUAN DAN TEORI.

Pada bagian ini peneliti akan mengkaji dan mengoreksi hasil-hasil temuan yang diperoleh didalam penelitian inin Analisa dipi dimaksudkan juntuk insa.ac.id mengkonfirmasi data-data lapangan dengan teori-teori yang relevan.

Aktifitas Perguruan Tapak Suci dalam memberikan pelajaran dan pembinaan pada siswanya didasarkan pada ajaran-ajaran agama islam, aturan-aturan dan norma-norma yang dimiliki oleh Perguruan tersebut. Ajaran-ajaran tersebut diberikan pada siswa agar ada respon balik dari siswa (tanggapan) yang kira-kira sama dengan tujuan organisasi. Dalam proses ini sesungguhnya telah terjadi suatu interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorang dengan kelompok manusia.

(Soekanto, 1990; 67). Dalam Perguruan Tapak Suci ini hubungan-hubungan tersebut telah terjadi hubungan mereka merupakan hubungan yang sudah terbingkai dalam satu organisasi yang mempunyai berbagai aturan-aturan, norma-norma, atribut-atribut, dan sebagainya. Dalam hubungan ini sudah pasti akan terjadi perubahan pada diri masing-masing individu. Perubahan-perubahan ini sebenarnya disebabkan adanya suatu stimulus yang datang dari luar.

Hubungan sosial dalam perspektik interaksional simbolik difokuskan pada simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi. Simbol oleh Leslie White didefinisikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya

oleh mereka yang mempergunakannya. (Kamanto Sunarko, 1993; 44) Dalam sebuah contoh yang ada di Tapak Suci bahwa warna-warna yang ada pada lambang Perguruan telah mempunyai makna yang telah diberikan oleh fihak accid organisasi. Seperti warna biru diartikan sebagai keagungan, atau warna merah diartikan sebagai keberanian. Meskipun warna-warna itu akan bermakna lain menurut orang lain, namun dalam Perguruan Tapak Suci warna-warna itu telah menjadi satu norma yang harus diikuti oleh warganya. Sebuah simbol tentu saja selalu menyimpan makna, maka dari itu dalam gerakannya Tapak Suci ini juga berdasar atas simbol-simbol tersebut, meskipun simbol-simbol itu harus dikomunikasikan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Herbert Blumer, bahwa pokok pikiran interaksional simbolik ada tiga macam, bahwa manusia bertindak (act) terhadap sesuatu (thing) atas dasar makna (meaning) yang dipunyai sesuatu tersebut baginya. (Kamanto Sunarto, 1993; 44) Dengan demikian menurut H Blumer bahwa sebuah tindakan atau sikap akan tegantung pada makna sesuatu digilib.uinsa.ac.id melalui proses penafsiran (interpretatife proses) yang digunakan oleh orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya.

Dalam Perguruan Tapak Suci seseorang yang telah melakukan interaksi dengan yang lainnya, maka akan memberikan makna pada suatu yang diberikan oleh Perguruan Tapak Suci tersebut. Sesuatu tersebut dalam Perguruan ini diwujudkan dalam berbagai program, baik latihan silat ataupun ceramah agama atau pembinaan jasmani dan rohani.

Pembinaan jasmani merupakan pembinaan yang terlihat oleh kasat mata, dalam arti apabila seseorang yang mengikuti latihan silat Tapak Suci, maka seketika itu ia akan menirukan gerakan gerakan grang lain (pelatih) dan sa ac.id ia langsung bisa merasakan bagaimana ia bisa menikmati manfaatnya. Hal-hal yang nyata akan lebih mudah ditangkap atau direspon oleh si penerima. Sebagaimana seorang siswa menerima pola-pola permainan jurus dalam tapak Suci, ia akan lebih mengerti.

Sebuah respon yang baik juga tergantung pada seseorang yang manfsirkan situasi. Pada awalnya peserta latihan menafsirkan situasi Perguruan seni bela diri Tapak Suci sebagai situasi yang penuh dengan latihan ketangkasan bela diri dan pencak silat, maka ketika ia masuk dan mendapatkan suatu situasi yang telah ditafsirkan sebelumnya maka, respon yang muncul akan baik dan positif. Konsekwensi orang yang merespon positif adalah pelaksanaan tanpa reserve (lihat hasil wawancara).

Seperti dikatakan bahwa sebelum bertindak, manusia menggunakan digilib.uinsa.ac.id dig

dalam interaksi dengan lingkungan Perguruan seorang siswa harus faham sesuatu yang diharapkan olrh organisasi.

mendapatkan informasi awal tentang Tapak Suci. Setelah itu ia sudah mempunyai data, maka setelah masuk berarti ia telah siap untuk berperan sebagai siswa Tapak Suci yang sebelumnya tidak disandangnya dan siap untuk melakukan interaksi-interaksi didalamnya.

Sebagaimana disebutkan bahwa dalam interaksi akan memunculkan makna. Dalam Tapak Suci banyak progrm-program yang harus diikuti oleh siswa, seperti; ceramah agama yang bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu akhlah, aqidah, syari'at, dan nilai-nilai yang ada dalam Tapak Suci yang bersifat abstrak. Dalam hal ini sekali lagi kita akan membicarakan tentang konsep seseorang dalam mendefinisikan situasi, sebab seseorang dengan senang hati akan melakukan sesuatu apabila yang diharapkan dan kenyataan ada korelasinya. Jika demikian sebuah situasi maka seseorang akan dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dari itu ada sebuah teori yang mengatakan bahwa interpretasi sesuatu rangsangan tidak hanya sesuai dengan sifat obyek rangsangan (stimulus) melainkan juga melalui celah-celah pribadi dan temperamen serta daya kekuatan yang bersifat mengarahkan dari kebudayaannya. (HM. Arifin, 1991; 111)

Dari sini peran pribadi juga sangat menentukan maka dari itu sebuah pribadi dalam hal ini siswa Tapak Suci tidak dapat memberikan makna apapun bila pribadi yang dikembangkan adalah pribadi yang apatis dan statis, tidak sering melakukan komunikasi dengan komunitasnya. Semakin banyak seorang melakukan komunikasi, maka semakin banyak pula tingkat informasi yang diterimanya.

Informasi ini dalam konteks Perguruan Tapak Suci bisa berbentuk latihan-latihan, ceramah-ceramah agama, dan pendidikan yang lain. Seseorang akan sering melakukan interpretasi-interpretasi terhadap satu materi bila ia sering menerima banyak informasi.

## Beberapa Temuan:

- Makna Dakwah bagi para pelatih dan pengurus didefinisikan sebagai peningkatan komitmen dan loyalitas pada organisasi.
- 2. Dalam mendefinisikan gerak organisasi pengurus atau pelatih mempunyai lalam belakang yang berbeda, nal lim berpengaruh dalam pemberian makna pada setiap simbol yang diwujudkan dalam kegiatan untuk pelatih sehingga hasil pemaknaannyapun berbeda-beda.
- Makna latihan bagi peserta ditentukan oleh adanya sesuatu (Thing) yang diberikan oleh perguruan.
- Sesuatu itu yang berupa latihan silat yang mempunyai lebel pembinaan jasmani ataupun rohani diinterpretasikan tidak sama oleh para siswa.

- 5. Ketidaksamaan interpretasi tersebut disebabkan oleh niat masuk pada

  Perguruan, informasi yang diterima serta latar belakang kehidupan

  seseorang sa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 6. Namun para siswa sepakat bahwa mereka di Perguruan Tapak Suci ini adalah untuk belajar bela diri (olah tubuh atau silat) hal ini disebabkan oleh simbol-simbol yang ada pada organisasi ini didominasi oleh hal yang berhubungan dengan pencak silat.
- 7. Sedangkan pemberian makna pada pembinaan rohani berbeda-beda meskipun rata-rata mereka mengikuti ceramah agama, namun perbedaan tersebut disebabkan oleh pendefinisian yang berbeda pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. KESIMPULAN

Dalam skripsi ini telah diusahakan untuk mendeskripsikan kiprah dakwah yang dilakukan oleh lembaga perguruan seni bela diri Tapak Suci beserta makna dakwah dan kaitannya dengan materi-materi yang diberikan oleh perguruan tersebut. Disamping juga menjelaskan maksud dan tujuan Tapak Suci yang mengutamakan pembinaan mental dan akhlak dengan materi yang berorientasikan pada jasmani (olah tubuh dan fisik) serta materi yang berorientasikan pada rohani (mental dan akhlak). Hal ini dijelaskan dengan menguraikan dua (2) materi tersebut, yakni dengan menyeimbangkan pembinaan jasmani dan rohani. Sebab keduanya mengandung implikasi-implikasi yang ditimbulkan di dalam memaknai dakwah melalui media.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Tugu, kec. Mantup, Kab. Lamongan telah ditemukan beberapa hal yang mendasar tentang makna dakwah, yakni makna dakwah menurut pelatih dan pengurus serta makna dakwah menurut anggota peserta latihan. Makna dakwah Tapak Suci menurut pelatih dan pengurus dalam hal ini didefinisikan sebagai peningkatan komitmen dan loyalitas pada organisasi, bahwa pelatih dan pengurus semakin meningkatkan kualitas perguruan dan mengembangkan ajaran perguruan Tapak Suci. Dimana para pelatih dan pengurus semakin terdorong untuk terus

Tapak Suci. Dengan demikian mereka makin terpacu untuk lebih menghayati dan mengamalkan tujuan serta makna lambang-lambang perguruan agar adalah mereka lebih termotifasi untuk meningkatkan peran organisasi dalam menyebarkan agama Allah. Dalam mendefinisikan apa sebenarnya makna dakwah tersebut, masing-masing pelatih dan pengurus mengartikan berbedabeda. Hal ini disebabkan karena latar belakang dari masing-masing individu juga berbeda. Tetapi meskipun demikian perbedaan tersebut tidak menjadi masalah yang berarti disebabkan adanya komitmen dan loyalitas mereka yang tinggi pada organisasi.

Adapun makna dakwah Tapak Suci bagi peserta latihan ditentukan oleh adanya materi, metode dan pelaksanaan latihan yang berwujud pada program kegiatan yang disesuaikan dengan arah, orientasi dan tujuan organisasi, sehingga masing-masing peserta paham betul materi-materi kegiatan, dan aktifitas perguruan Tapak Suci dalam memberikan pelajaran dan pembinaan pada siswa didasarkan pada ajaran agama Islam. Dakwah Tapak Suci bagi peserta latihan bermakna:

- Bahwa perguruan seni bela diri Tapak Suci sebagai media dakwah berperan dalam menata kehidupan para anggota (remaja) dengan menitikberatkan pada pembinaan dan perbaikan akhlak, yaitu sikap dan prilaku.
- Tapak Suci turut serta dalam upaya melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Tapak Suci sebagai bentuk media dakwah berupaya dalam mengembangkan ajaran Islam.

Masing-masing peserta latihan. Ketidaksamaan interpretasi tersebut disebabkan oleh tujuan dan niat para masing-masing individu untuk masuk perguruan tidak sama, juga karena informasi yang diterima dan latar belakang kehidupan merekapun berbeda. Namun para siswa sepakat bahwa di perguruan bela diri ini tujuan mereka adalah untuk belajar bela diri dan ilmu agama.

### B. SARAN-SARAN

- 1. Terhadap perguruan seni bela diri Tapak Suci Cab. Mantup, dalam rangka pelaksanaan kegiatan Tapak Suci di wilayah kec. Mantup, maka hendaknya perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah cabang Mantup menyediakan sarana dan fasilitas secukupnya, karena hal itu merupakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id suatu motivasi secara tidak langsung ke arah upaya peningkatan kualitas anggotanya maupun dari segi kuantitasnya.
- 2. Sebaiknya mahasiswa Fakultas Dakwah lebih banyak menambah wawasan keilmuan dibidang Ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan lainnya dalam kaitannya dengan seni bela diri. Karena selama ini mahasiswa Fakultas Dakwah cenderung merasa *puas* dengan apa yang telah diperoleh di bangku kuliah. Sehingga *agak* ketinggalan dibanding mahasiswa Perguruan Tinggi lain.

3. Kepada Fakultas Dakwah terutama jurusan PPAI hendaknya memperbanyak kuliah praktek rethorika, karena selama ini teori lebih digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Ghozali, <u>Ihya' Ulumuddin</u>, Jilid III, Terjemah H. Isma'il Ya'qub, Faizah, Jakarta, 1986.
- Amin, Ahmad, Ilmu Akhlaq, Alih Bahasa Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- Ahmad, Aziz, <u>Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila</u>, Cet II, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Arifin, H.M., Psikologi Dakwah, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Aziz, Ali, Drs.M., Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.
- AD/ART Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 1989.
- Chozin, FH., Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Alpha, Surabaya, 1997.
- DepDikBud, Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta, 1990.
- DepAg RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 1993.
- DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990.
- di Mamus Besar Bahasa Indonesia igi 984 insa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Djundab, Rustam M., <u>Tuntunan Praktis Bela Diri Tapak Suci</u>, Lembaga Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Jogyakarta, 1967.
- Faisal, Sanafiah, Dasar-Dasar Teknik Menyusun Angket, Sinar Baru, Jakarta, 1990
- Gazalba, Sidi, Islam dan Kesenian, Pustaka Alhusna, Jakarta, 1988.
- Hasan, A., Terjemah Bulughul Marom, Diponegoro, Bandung, 1985.
- Hasimi A., Dustur dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Lembaga Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Jogyakarta, 1986.
- M.S. Wahyu, Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.
- Nasution, S. MA., <u>Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif</u>, Edisi I, Cet.II, Tarsito, Bandung, 1996.

Purwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.

Puspito, Hendro, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta, 1983.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rahmat, Jalaluddin, Islam Alternatif, Mizan, Bandung, 1994.

Sugito, Bambang, Dakwah Islam Melalui Wayang Kulit, CV. Aneka, Solo, 1986.

Soesanto, Astrid, Komunikasi Sosiologi di Indonesia, Bina Cipta, Bandung, 1985.

Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.

Suparlan, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang, 1980.

Suryana, Toto dkk, Pendidikan Agama Islam, Tiga Mutiara, Bandung, 1996.

Majalah Suara Muhammadiyah, 1996.

Tasmara, Toto, Drs. H., Komunikasi Dakwah, GMP. Jakarta, 1987.

Yunus, Mahmud, <u>Pedoman Pendidikan dan Pengajaran</u>, Terjemah Abu Bakar Mahmud, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id